

**PENGARUH TAH'FIDZUL QUR'AN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
BANGSALSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq (KHAS)
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah
Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :

ULUM NUR HOFIFA
D2019306

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
2023**

**PENGARUH TAH'FIDZUL QUR'AN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
BANGSALSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq (KHAS)
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah
Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Ulum Nur Hofifa
D20193062
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Ainul Churria Almalachim, S.Ud., M.Ag
NIP. 1993051420200122000

**PENGARUH TAH'FIDZUL QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM
BULUGADING BANGSALSARI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah Program Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Desember 2023
Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


H. Zainul Fanani, M. Ag
NIP. 1971077/2005011001


Zayvinah Haririn, M. Pd. I.
NIP. 201603115

Anggota:

1. Muhibbin, S. Ag., M.si.
2. Dr. Ainul Churria Almalachim, S. Ud., M. Ag


(Revisi)

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M. Ag
NIP. 197302272000031001



MOTTO

أَشْرَفُ أُمَّتِي حَمَلَةُ الْقُرْآنِ

“ Umatku yang paling mulia adalah para penghafal Al-Qur’an.”¹ (HR. Tirmidzi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Muhammad bin ‘Isa bin Saurah bin Musa bin al-dhalah ak al-tirmidhi, *al-Jami’ al al-kabiral-tirmidhi*, (Beirut: Daar al-gharb al-Islami, 1998), 365

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan penulis rahmat, arahan, ketabahan, dan kesehatan yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi akhir ini dengan sukses. Dari lubuk hati yang terdalam, saya persembahkan skripsi saya untuk:

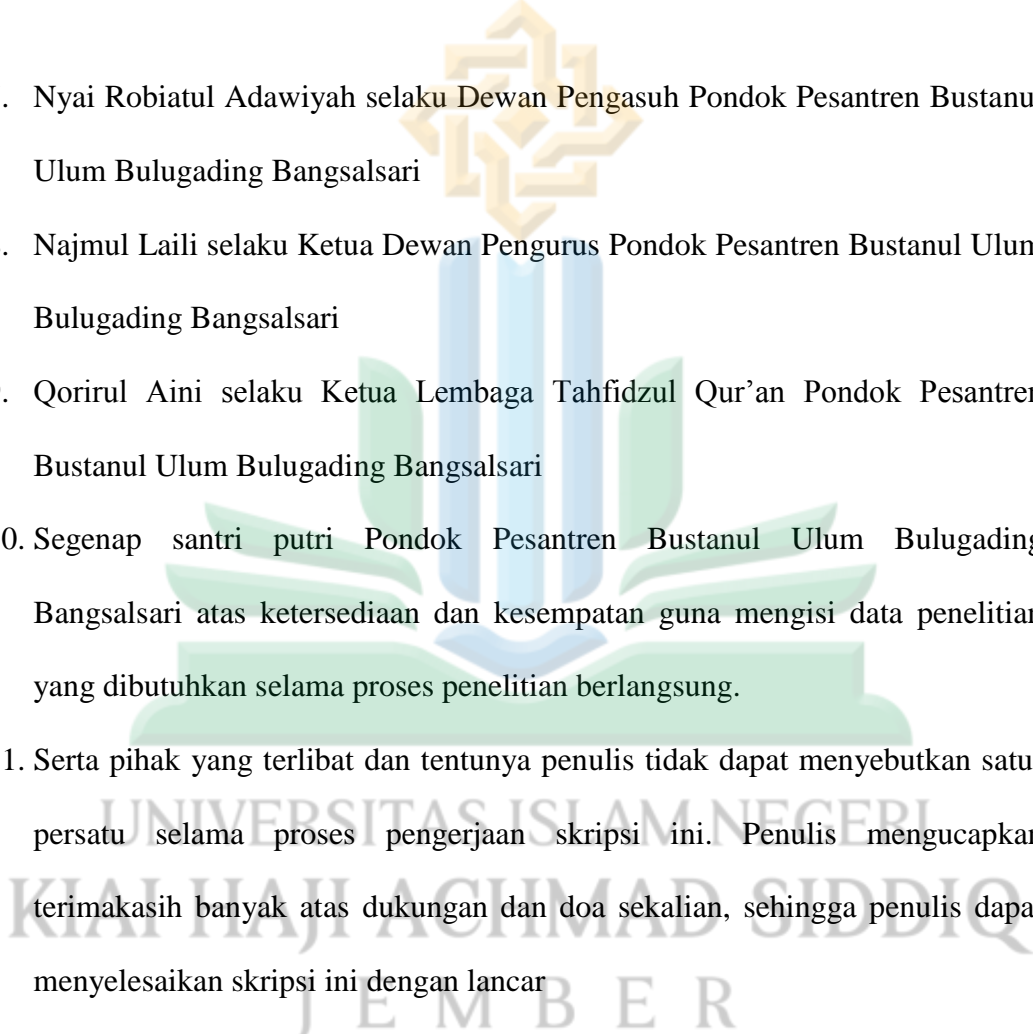
1. Bapak Rochmad dan Ibu Jumhariyana, yang selalu mendoakan, membimbing, dan memberi saya semangat untuk menyelesaikan pendidikan saya. Dan bapak yang selalu bekerja keras demi kesuksesan saya.
2. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang diberikan, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana yang mana dapat diselesaikan dengan baik.

Semua keberhasilan ini dapat penulis peroleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember, yang telah menerima penulis sebagai salah satu mahasiswa UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S. Sos.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang sudah memberikan dukungan dan arahan selama proses perkuliahan.
4. Dr. Ainul Churria Almalachim, S.Ud., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengajaran, kesabaran yang sangat tulus dalam membimbing selama mengerjakan skripsi.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kiai. Mohammad Syamsul Arifin Sa'id beserta keluarga.
6. Kiai Mohammad Nurul Adawiyah selaku kepala biro kepesantrenan Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari.

- 
7. Nyai Robiatul Adawiyah selaku Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari
 8. Najmul Laili selaku Ketua Dewan Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari
 9. Qorirul Aini selaku Ketua Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari
 10. Segenap santri putri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari atas ketersediaan dan kesempatan guna mengisi data penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung.
 11. Serta pihak yang terlibat dan tentunya penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu selama proses pengerjaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas dukungan dan doa sekalian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar

Penulis berharap agar penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semuanya, akhir kata semoga Allah SWT senantiasa membalas akan kebaikan dan ketulusan semua pihak.

Jember

Ulum Nur Hofifa

,

ABSTRAK

Ulum Nur Hofifa, 2023: Pengaruh Tahfidzul Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari.

Kata Kunci : Tahfidz Al-Qur'an, Pembentukan Karakter, Santri, Pondok Pesantren.

Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Berupa kitab suci Al-Qur'an Melalui Malaikat Jibril, dengan tujuan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an tersebut lafadz dan maknanya berasal dari Allah SWT. Sehingga Al-Qur'an bermukjizat baik lafadz maupun maknanya. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terlebih dahulu. Dan dianjurkan agar sang menghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan yaitu adakah pengaruh Tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari.

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu untuk mengetahui adakah Pengaruh Tahfidzul Qur'an terhadap Pembentukan karakter Santri Hafidz di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari.

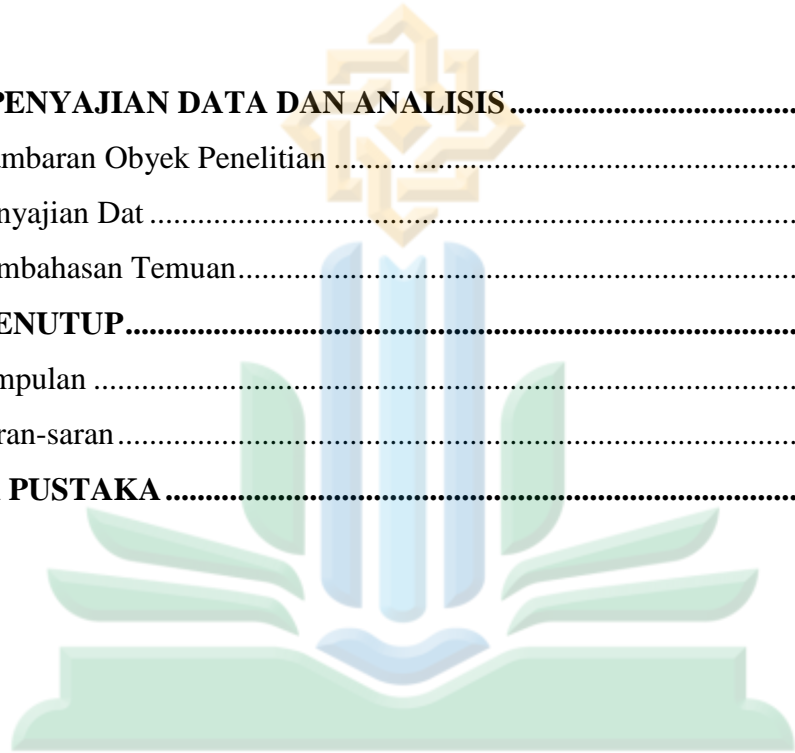
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), dimana penulis terlibat langsung dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi, dengan sampel berjumlah 87 dari 175 santri hafidz. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan koefisien determinasi dan uji regresi linier sederhana, menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 For Windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tahfidzul Qur'an berpengaruh sebesar 3,3% Terhadap pembentukan karakter Santri Hafidz Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari. Sesuai dengan hasil uji hipotesis bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan antara variabel tahfidzul qur'an (X) terhadap variabel pembentukan karakter santri (Y).

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
F. Definisi Oprasional	18
G. Asumsi Penelitian	19
H. Hipotesis.....	20
I. Sestematis Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Penelitian Terdahulu	23
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Populasi dan Sampel	58
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	61
D. Analisis Data	65

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Obyek Penelitian	71
B. Penyajian Dat	73
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran-saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel	17
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian terbaru	27
Tabel 3.1 Populasi penelitian	59
Tabel 3.2 Kisi-kisi angket Tahfidz Al-Qur'an	62
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket Pembentukan Karakter	62
Tabel 3.4 Skor Pengukuran Kuisisioner	63
Tabel 3.5 Teknik Pengumpulan Data	63
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas X (Tahfidz Al-Qur'an)	66
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas Y (Pembentukan Karakter)	67
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabel Variabel Tahfidz Al-Qur'an (X)	73
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter Santri (Y)	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	76



BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini banyak sekali pemberitaan tentang pelanggaran yang dilaksanakan peserta didik. Di era sekarang berita penyimpangan tersebut dapat dengan mudah ditemukan di internet, dimana masyarakat dapat dengan mudah melihat masalah peserta didik yang ada di Indonesia. Bahkan, Dalam beberapa tahun atau bahkan bulan terakhir ini, banyak sekali kejadian yang dialami oleh peserta didik seperti pelecehan dan pelanggaran yang dilaksanakan siswa di sekolah dasar, SMP, dan SMA yang telah tersebar luas di internet, termasuk kasus pelecehan seksual yang dialami beberapa peserta didik, bahkan hamil di luar nikah, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan tidak sopan kepada guru.

Banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia tentang karakter anak sering dibicarakan di kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu. Terhadap hal tersebut, untuk mencapai keseimbangan dalam hidup, usaha yang dilakukan dalam pembentukan karakter dinilai sangat penting untuk kehidupan seseorang. Dalam hal ini, pendidikan dinilai sangat penting untuk kehidupan seseorang, dikarenakan dasarnya pendidikan berarti cara untuk membentuk karakter seseorang dan menunjukkan peralihan individu hingga ke akar-akarnya.

Zuriah berpendapat bahwasannya pendidikan mempunyai kemampuan untuk menghancurkan benteng jahiliyah dan kemudian

melahirkan nilai-nilai yang lebih baik. Kementerian Pendidikan Nasional memaparkan bahwasannya terdapat empat belas sifat yang harus dipunyai setiap orang, yakni religius, jujur, toleran, kreatif, kerja keras, demokratis, mandiri, semangat, penghargaan prestasi, cinta tanah air, bersahabat dan berkomunikasi, peduli lingkungan, suka membaca, tanggung jawab beserta peduli sosial. Dengan adanya prinsip-prinsip ini diharapkan dapat membantu generasi berikutnya untuk membangun negara yang maju dan ber peradaban.²

Pendidikan ialah salah satu bagian kehidupan manusia yang sangat penting. Pendidikan bertujuan guna melakukan pengembangan atas keterampilan beserta pembentukan watak juga budaya bangsa yang bermartabat, supaya peserta didik bisa diajarkan cara belajar yang tepat beserta benar. Sehingga peserta didik dengan aktif dapat melakukan perkembangan kemampuan dirinya guna mempunyai kemampuan seperti ritual pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, keperibadian, keterampilan beserta akhlak mulia yang dibutuhkan negara beserta masyarakat.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yakni :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk melakukan pembentukan karakter, pengembangan kemampuan juga peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud guna mengembangkan potensi peserta didik supaya dijadikan manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beserta dijadikan warga Negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.³

² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 111.

³ Undang-Undang No Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika,2003), Pasal 3.

Dilandaskan atas UU No.20 Tahun 2003 terkait Sisdiknas di atas, disebutkan bahwa satu diantara fungsi dari Pendidikan Nasional ialah pengembangan kemampuan beserta membentuk karakter juga peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Membangun bangsa yang kuat dan berperadaban tinggi berarti mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehubungan dengan undang-undang tersebut, karakter yang harus dilakukan perkembangan guna dijadikan pribadi yang bertakwa beserta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa diartikan sebagai perilaku manusia yang berkaitan atas Tuhan Yang Maha Esa, manusia, diri sendiri, kebangsaan beserta lingkungan. Karakter ini terbentuk dalam sikap, pikiran, perkataan, perasaan beserta perbuatan yang dibentuk dilandaskan atas tata krama, norma agama, hukum, adat istiadat beserta budaya.⁴ Karena mereka adalah makhluk tuhan ataupun religius, manusia harus beribadah kepada Sang Pencipta. Akibatnya, manusia memerlukan apa yang dikenal sebagai religi atau agama. Apa yang disebut religiusitas berasal dari kata agama. Perilaku religius adalah bagian dari religiusitas. Seorang muslim dapat mengidentifikasi seseorang sebagai penganut agama Islam berdasarkan tingkat pengetahuan, keyakinan, praktik, dan penghayatan mereka terhadap agama tersebut.⁵

Pendidikan karakter yang sering dianggap sebagai jenis pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk membuat penilaian moral dan menjunjung tinggi kebaikan dan memahami kebaikan dalam

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 3-4.

⁵ Fuad Nashori, Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta:Menara Kudus, 2002), 71

kehidupan keseharian. Salah satu maksud utama pendidikan karakter adalah untuk mendukung dan menumbuhkan nilai-nilai tertentu hingga mencerminkan perilaku anak selama tahapan sekolah dan sesudah sekolah.

Terhadap keluarga, masyarakat, dan negara. Karakter anak adalah masalah penting. Masa kanak-kanak menentukan karakter seseorang di kemudian hari. Menurut John Lock, masa kanak-kanak adalah "kertas putih bersih yang belum ditulisi." Karenanya, apa yang akan ditulis terhadap kertas putih bergantung terhadap orang lain utamanya orangtua yang memutuskan.

Namun, sekarang Indonesia dihadapkan pada permasalahan mental yang berkaitan terhadap permasalahan karakter misalnya tidak bertanggung jawab, tidak disiplin, beserta sifat yang bertentangan dengan nilai-nilai religiusitas. Menurut pendapat saya, pendidikan dapat mengurangi dampak dan membentengi kerusakan moral remaja saat ini. karena dalam dunia pendidikan, masih ada perbedaan antara kenyataan dan harapan.

Dalam hal ini, pada masa remaja dapat didefinisikan sebagai periode transisi dari anak-anak ke dewasa. Remaja berkembang secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Mereka mengalami banyak transformasi baik fisik dan mental. Mereka yang dulunya remaja selalu mendengarkan apa yang dikatakan orang tua, sekarang mulai menyukai membantah. Mereka mulai bosan berangkat mengaji dan lebih suka keluar untuk bermain dengan teman-temannya. Orang tua wajib memberi pendidikan yang lebih komprehensif terhadap anak-anak mereka. Membiarkan anak bermain tanpa

pengawasan di usia yang tidak stabil ini dapat memiliki konsekuensi yang sangat buruk. Akibatnya, keinginan orang tua guna menyekolahkan anaknya ke pesantren pun makin berkurang. Sebab, pesantren harus menerapkan pendidikan karakter dan pembelajaran yang tepat agar tercipta generasi bangsa yang berpengetahuan luas, yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi bisa memperlihatkan akhlak yang baik untuk kehidupan sehari-harinya .

Sekarang, banyak pesantren yang menawarkan pendidikan umum untuk bermacam jenjang di bawah naungan KEMENAG dan DEKDIKBUD, mendampingi pendidikan pesantren.⁶ Oleh karena itu, Anak-anak tidak hanya memiliki kesempatan untuk mengaji di pondok, namun mereka juga memiliki kesempatan untuk mengikuti sekolah formal selaras tingkat mereka juga pendekatan pendidikan beserta pembelajaran yang digunakan sangat inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kualitas juga kepercayaan masyarakat atas lembaga itu.

Pesantren adalah tempat yang bagus untuk mendidik anak-anak tentang karakter dan keagamaan, terutama bila anak-anak mereka adalah penghafal al-Qur'an. Sejak kecil, membiasakan anak-anak guna menghafal beserta membaca al-Qur'an juga mengembangkan perilaku berakhlak mulia berarti satu diantara cara terbaik untuk mendidik anak dengan baik.

Kitab suci Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan Malaikat Jibril untuk petunjuk bagi semua orang. Membaca Al-

⁶ Abdurrachman Mas'ud dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002), 150.

Qur'an adalah ibadah, dan orang terbaik untuk membaca dan mengajarkannya kepada orang lain.⁷ Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Allah sudah ditegaskan bahwasannya Dia-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan menjaganya. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. AL-Ankabut/29:49.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya : " Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim".⁸

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Al-Qur'an adalah Al-Qur'an yang datang dengan membawanya kepada orang-orang mukmin yang menghafalnya. Hanya orang-orang dzalim—yakni orang-orang Yahudi—yang mengingkari ayat-ayat kami, meskipun Al-Qur'an telah jelas bagi mereka.

Syekh Ali al-Shabuni menyatakan bahwa "Al-Qur'an berarti kalam Allah Swt yang mempunyai kandungan kemukjizatan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat jibril, ditulis dalam musha, disampaikan pada kita dengan mutawatir, membacanya mempunyai nilai ibadah (disusun dengan sistematis) mulai dari surah al-Fatihah hingga al-Nas."

⁷ Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafidz Cilik* (Jakarta: Najah, 2013), 5

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), 355.

Menurut an-Nawawi, Al-Qur'an berarti firman Allah SWT yang ditulis di mushaf beserta diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat jibril. Hadis-hadisnya mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.⁹ Namun, menurut Syekh Muhammad Abduh, Az-Zarqani, Al-Qur'an berarti bacaan yang tertulis dalam mushaf yang masih dapat didengar oleh umat Islam dalam hafalan mereka.

Sebagai hamba Allah SWT, kita harus berpartisipasi dalam menjaga Al-Qur'an, yaitu mengenakan cara membacanya beserta menghafalkannya,

¹⁰ Al-Qur'an menyatakan hal ini di QS. Al-Hijr 15:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Al-Hijr [15]: 9).*¹¹

Kitab suci Al-Qur'an berisi hukum-hukum ajaran agama islam yang meliputi prinsip-prinsip akhlak, aqidah beserta tindakan selaras atas firman Allah, dan berfungsi untuk pedoman hidup terbaik untuk umat Islam.¹²

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (Al-Isro'[17]: 9).*¹³

⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'a*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1

¹⁰ Al Ustad Abu Abdil Malik Abdul A'la- Hafidhahullahu, *Wahai anakku Ambillah Qur'an* (Lamongan: Maktabah Kampung Baru, 2018). 62

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kemenag RI).

¹² Allamah Muhammad Husain Thabathaba'i, *mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, Penerjemah Malik Madani dan Hamim Ilyas (Bandung: Mizan, 1993), 21

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kemenag RI).

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٦﴾

Artinya: “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (An-Nahl [16]: 89).¹⁴

Al-Qur'an disebut hudan li al-nas, atau petunjuk untuk keseluruhan manusia, dan inilah tujuan utama kehadiran-nya. Allah mengatakan bahwa kitab suci diturunkan guna memberi solusi (jalan keluar) terbaik untuk masalah yang dihadapi manusia. Kita percaya bahwasannya para sahabat Nabi Muhammad Saw. pasti akan memahami Al-Qur'an dengan cara yang sedikit atau banyak berbeda dengan cara mereka memahaminya dalam literatur keagamaan.¹⁵

Thomas Lickona, terdapat dua langkah guna membuat generasi muda bermoral yakni: memberi mereka teladan dan mengarahkan mereka untuk mengikutinya.¹⁶

Satu diantara langkah terbaik untuk mengembangkan moral dan karakter yang baik terhadap anak, menurut Thomas Lickona, adalah dengan memberikan contoh yang baik. Anak-anak kadang-kadang sangat tertarik dan ingin mencoba hal-hal baru. Akibatnya, anak mengikuti dan meniru tindakan guru, orang tua beserta orang lain di lingkungannya. Pengembangan

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kemenag RI).

¹⁵ M. Quraish Shihab. *Lentera Al-Qur'a*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2013). 26

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, terj. Juwa Abdu Wamaung (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-3, 3.

moral anak pula diberi dampak terhadap lingkungannya. Anak-anak berada di lingkungan yang baik di mana mereka memiliki contoh atau pengalaman yang baik untuk meniru, sedangkan lingkungan yang buruk mendorong mereka untuk berperilaku buruk. Oleh karena itu, orang tua atau masyarakat lebih cenderung menyekolahkan anak-anaknya ke pesantren dikarenakan kondisi saat ini makin memprihatinkan beserta orang tua makin khawatir tentang moralitas dan moralitas anak-anaknya di masa depan.

Karena akhlak menunjukkan keimanan, seorang muslim diharapkan memiliki perilaku atau akhlak yang baik dan konsisten. Bagi seorang muslim, akhlak adalah norma yang menjadi landasan penilaian, jika perlu, berdasarkan ihsan dan Islam yang berbeda, yang tidak didikte oleh pertimbangan atau keinginan saat itu. Jika iman dan taat ibadah seseorang lebih kuat, akhlak dan umatnya juga lebih baik.¹⁷

Hermawan Kertajaya meyakini setiap orang mempunyai sifat-sifat yang dapat membantu anggota masyarakat lainnya untuk memahami karakter dan kepribadiannya. Kepribadian seseorang merupakan kualitas atau ciri yang membantunya beradaptasi dengan lingkungannya. Pengembangan karakter juga memerlukan pendalaman keyakinan agama dan memaksimalkan pendidikan, contohnya pengembangan karakter dengan Tahfidzul Al-Quran.

Satu diantara usaha kita sebagai umat Islam dalam membangun karakter yakni dengan menghafal Al-Quran dikarenakan itu merupakan tolak

¹⁷ Jamona, dkk, *Pilar Subtansial Islam* (Yogyakarta: DPPAI UII, 2015), 135.

ukur kepribadian yang baik. Jika dijadikan kebiasaan menghafal, maka harapannya akan terbentuk karakter yang baik, layaknya seorang tokoh agama. Ada banyak cara untuk menghafal Al-Quran. Nabi SAW mengungkapkan manfaatnya dengan beberapa hadis, antaranya :

1. Kebahagiaan dunia akhirat.
2. Kedisiplinan.
3. Sakinah (Tentram Jiwanya).
4. Mempunyai identitas yang baik beserta berperilaku jujur.¹⁸

Menghafal Al-Qur'an berarti perbuatan yang sangat terpuji beserta mulia. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan benar. Serta memberi anjuran bagi penghafal terlebih dahulu belajar membaca Al-Qur'an. Kefasihan dalam mengaji maka akan cepat hafal Al-Quran. Seseorang yang telah mengetahui cara membaca Al-Qur'an tentu akan mengetahui keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, hingga tidak memerlukan pengenalan terhadap ayat-ayat tersebut serta tidak membaca terlalu lama sebelum menghafalnya.

Ketika menghafal Al-Quran, penting untuk mempertimbangkan kemampuan untuk mempelajari dan memahami ilmu tajwid sehingga bacaannya tidak hanya lancar, tetapi juga benar, tepat, dan lancar. Jika pembacaannya salah, hasil yang tersimpan di memori juga akan salah, jadi butuh waktu yang lama untuk memperbaikinya. Membaca Tartilo membawa efek kehalusan, kesenangan, dan kedamaian baik bagi pendengar ataupun

¹⁸ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 43.

pembacanya, dikarenakan membaca dengan berlahan membuat Anda lebih berhati-hati dalam pernyataan Anda.

Banyak orang telah mempelajari beserta menghafal al-Qur'an sejak diturunkannya. Hasilnya, muncul lembaga pendidikan yang mengajarkan remaja, anak-anak, dan orang dewasa menghafal al-Qur'an. Sebagai syarat masuk, beberapa lembaga pendidikan, diawali dari sekolah menengah sampai perguruan tinggi, mewajibkan siswa untuk membaca al-Qur'an. Lembaga pendidikan adalah tempat di mana risalah ilahi dapat dipelajari dan ditanamkan.

Dampak dari menghafal AL-Qur'an iini dapat membentuk karakter santri yang berbeda-beda. Hal ini, dapat kita ketahui dengan berapa lama seorang menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Dalam hal ini, perilaku kenakalan remaja masih marak terjadi di lingkungan masyarakat. Perilaku tersebut dapat dikatakan menyimpang. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa seorang muslim harus senantiasa berbuat baik.

Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari, sesuai dari hasil wawancara bersama pengasuh pondok pesantren mengatakan bahwa pembentukan karakter santri masih belum terbentuk dengan sempurna. dikatakan belum sempurna karena tentunya santri hafidz belum mencapai seluruh indikator dari pembentukan karakter.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading karena mereka ingin melakukan penelitian mendalam tentang bagaimana

tahfidzul Qur'an, unggulan di pesantren, membentuk karakter santri. Para santri diharuskan untuk menghafal 30 juz al-Qur'an dalam satu tahun, dengan tujuan untuk menghafal 5 juz setiap tahun sebagai bagian dari kegiatan tahfidz al-Qur'an. Pesantren juga harus menerima pendidikan formal karena mereka terintegrasi dengan sekolah formal. Selama mereka belajar di sekolah dan pesantren, mereka harus tinggal di pondok pesantren. Selama beberapa dekade, pondok pesantren yang baru didirikan telah menunjukkan kualitas dan kuantitas yang luar biasa, terutama dalam hal tahfidz al-Qur'an.

Inilah motivasi yang mendorong penulis guna melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari dan menyelesaikannya sebagai skripsi dengan judul

**“PENGARUH
TAHFIDZUL -QUR’AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM
BULUGADING BANGSALSARI”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dilandaskan atas uraian latar belakang yang sudah disebutkan, bisa dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu :

“Adakah pengaruh Tahfidzul Qur’an terhadap pembentukan karakter santri di pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian peneliti yakni sebagai berikut :

“Untuk mengetahui Adakah pengaruh Tahfidzul Qur’an terhadap pembentukan karakter santri di pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa berwujud manfaat yang praktis beserta teoritis juga manfaat penelitian harus realistik.

1. Secara Teoritis

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan bisa dikenakan untuk referensi untuk memberi pembaca lebih banyak pengetahuan terkait pengaruh Tahfidz Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter santri. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan diinginkan bisa dikenakan untuk dasar atau perbandingan guna ilmu pengetahuan yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian yang dilaksanakan diinginkan bisa dijadikan bahan kajian beserta ilmu pengetahuan terhadap para masyarakat dan ustadzah serta santri-santri

a) Bagi peneliti

Diinginkan bisa memberi manfaat yakni terhadap wawasan ilmu pengetahuan sepanjang menjalani bangku perkuliahan, terkhusus terhadap ilmu pengetahuan terkait tahfidz Al-Qur’an, juga

dijadikan persyaratan dalam memenuhi tugas akhir perkuliahan guna memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1).

b) Untuk Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian yang dilaksanakan diinginkan bisa menjadi rujukan yang mempunyai manfaat untuk mahasiswa ataupun para pembaca guna dijadikan referensi penelitian setelahnya.

c) Untuk Lembaga

Untuk bahan masukan terhadap lembaga pendidikan ataupun instansi terkait pentingnya pembentukan karakter santri dalam pelaksanaan tahfidz Al-Quran.

d) Untuk Masyarakat

Penelitian yang dilaksanakan memberi pengetahuan ataupun wawasan informasi terhadap masyarakat, bahwasannya implementasi tahfidz Al-Qur'an berdampak dalam membentuk karakter santri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penentuan variabel penelitian yakni langkah penting dalam penelitian yang tidak boleh diabaikan begitu saja; jika peneliti melakukan kesalahan dalam menentukan variabel penelitian, kesalahan tersebut akan berpengaruh pada penggunaan teori dan juga pada definisi operasional.

Pada dasarnya, variabel penelitian berarti semua jenis yang dipilih oleh peneliti guna diperiksa untuk mengumpulkan informasi dan kemudian membuat kesimpulan. Menurut pendapat Kerlinger dalam bukunya yang berjudul “Asas-asas Penelitian Behavioral” menyatakan bahwa variabel yang akan dipelajari adalah properti atau konstruksi. Faktor-faktor seperti tingkat harapan, pendapatan, jenis kelamin, status sosial, pendidikan, produktivitas, skala gaji, serta lainnya bisa dimasukkan ke dalam kategori ini. Karenanya bisa dilakukan perumusan bahwasannya variabel penelitian yakni fitur, nilai individu, ataupun sifat, aktivitas ataupun objek yang memiliki variasi tertentu yang ingin dipelajari oleh penelitian serta setelahnya diambil kesimpulan.¹⁹

Dua variabel penelitian berarti variabel terikat (variabel tergantung) beserta variabel bebas (variabel independen). Variabel Terikat adalah variabel bebas atau output yang berfungsi sebagai variabel yang mempunyai ketergantungan terhadap variabel lain. Sedangkan, Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel-variabel terikat. Variabel bebas berfungsi sebagai variabel independen yang tidak mempunyai ketergantungan terhadap variabel lain.

Terhadap penelitian “Pengaruh Tahfidzul Quran dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari” ini ada dua variabel, yakni variabel terikat

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61

beserta variabel bebas. Untuk variabel yang memberi pengaruh atau variabel bebas (variabel X) yakni Tahfidz Al-Quran, selain itu yang dijadikan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (variabel Y) yakni pembentukan karakter.

2. Indikator Penelitian

Sesudah variabel penelitian telah dipenuhi, penelitian dilanjutkan terhadap penunjukan indikator variabel, yang merupakan rujukan empiris yang akan digunakan untuk dasar pembuatan pertanyaan detail dalam observasi, angket, dan wawancara.²⁰

a. Tahfidz Al-Qur'an (Variabel X)

- 1) Niat yang ikhlas, tentang tindakan yang hanya mengharapkan balasan dari Allah SWT, bukan guna memperoleh pujian dari orang lain.
- 2) Memiliki kesabaran dan keteguhan, tentang kesabaran yang akan dihadapi terkait menghafal Al-Qur'an.
- 3) Istiqomah, tentang konsisten terhadap menghafal Al-Qur'an.
- 4) Menahan diri dari perbuatan dan maksiat, tentang penyakit hati yang terjadi terhadap tahapan menghafal Al-Qur'an.
- 5) Mendapat izin dari orang tua, menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak.
- 6) Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, kemampuan dalam pengucapan yang benar sesuai makhrarijul huruf.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2021), 40

b. Pembentukan Karakter (variabel Y)

- 1) Karakter Religius, tentang keimanan kepada Allah SWT dalam menjalankan ajaran sesuai agama islam.
- 2) Karakter Akhlakul Karimah, tentang akhlak yang baik sesuai aturan atau norma yang berlaku.
- 3) Karakter Disiplin, tentang nilai karater yang terdapat pada diri seseorang mengenakan tujuan menaati peraturan yang ada.
- 4) Karakter Tanggung Jawab, tentang nilai karater terdapat ada pada diri seseorang mengenakan tujuan menaati peraturan yang ada.

Tabel 1.1 Indikator Variabel

NO	Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator
1	Tahfidzul Al-Qur'an Variabel (X)	Niat yang ikhlas	terkait tindakan yang hanya mengharapkan balasan dari Allah SWT, bukan guna memperoleh pujian dari orang lain.
		Memiliki kesabaran dan keteguhan	tentang kesabaran yang akan dihadapi terkait menghafal Al-Qur'an.
		Istiqomah	tentang konsisten terkait menghafal Al-Qur'an.
		Menahan diri dari perbuatan dan maksiat	tentang penyakit hati yang terjadi terkait tahapan menghafal Al-Qur'an.
		Mendapat izin dari orangtua	menciptakan saling pengertian antara kedua

NO	Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator
			belah pihak.
		Mampu membaca Al-Qur'an	kemampuan terkait pengucapan yang benar selaras pada makhrarijul huruf
2	Pembentukan Karakter (Variabel Y)	Karakter Religius	tentang keimanan kepada Allah SWT dalam menjalankan ajaran sesuai agama islam.
		Karakter Akhlakul Karimah	tentang akhlak yang baik sesuai aturan atau norma yang berlaku.
		Karakter Disiplin	tentang nilai karater yang ada pada diri seseorang dengan tujuan menaati peraturan yang ada.
		Karakter Tanggung Jawab	tentang nilai karater yang ada pada diri seseorang dengan tujuan menaati peraturan yang ada.

F. Definisi Operasional

Definisi istilah mencakup pengertian istilah penting yang dijadikan perhatian peneliti terhadap judul penelitian, sehingga orang tidak salah memahami apa yang dimaksud oleh peneliti.²¹

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* ,(Jember : IAIN Jember Press, 2021), 45-46

1. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah tahapan dalam mempertahankan, melestarikan beserta menjaga Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw. dari pikiran manusia agar tidak diubah atau dipalsukan, dan untuk mencegah kelupaan secara keseluruhan atau sebagian.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses yang dilakukan dalam pendidikan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun kepribadian tersebut.

3. Karakter Santri

Karakter santri adalah kepribadian atau ciri khas seorang yang dimiliki oleh santri yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya.

G. Asumsi Penelitian

Anggapan dasar, yang juga disebut asumsi penelitian, adalah gagasan yang dipercaya oleh penulis dan berfungsi sebagai landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Akibatnya, "penelitian juga didasarkan atas sejumlah asumsi dasar ilmu pengetahuan".²² Adapun asumsi yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Dalam membentuk karakter santri dipengaruhi oleh Tahfidzul Qur'an.
2. Pengaruh Tahfidzul Qur'an bisa membentuk karakter santri yang berbeda-beda

²² Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: eKAF, 2006), 110.

H. Hipotesis

Untuk memulai penelitian ini dengan benar, hipotesis ini harus dibuat terlebih dahulu sebagai titik tolak landasan. Menurut Suharmi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian", hipotesis berarti solusi temporer guna permasalahan penelitian sampai data yang dikumpulkan dapat dibuktikan.²³

Penelitian ini menggunakan hipotesis berikut untuk menjelaskan hubungan dua variabel x dan y.:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) mengatakan bahwasannya terdapat pengaruh antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Mengenakan kata lain, tahfidz Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan atas karakter santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari.
2. Hipotesis nol, juga dikenal sebagai hipotesis nihil, mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Karenanya, hipotesis nihil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tahfidzul Quran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atas karakter santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari.

Bila (H_0) terbukti sudah diuji kemudian (H_0) akan diterima beserta (H_a) menjadi ditolak. Tetapi jika dibalik (H_a) terbukti sudah diuji kemudian (H_a) menjadi diterima beserta (H_0) menjadi ditolak.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 66

I. Sistematis Pembahasan

Terhadap penelitian yang dilaksanakan, pendekatan sistematis guna melaksanakan diskusi memaparkan bagaimana perkembangan dari pendahuluan hingga bagian kesimpulan.²⁴ Dibawah yakni alur pembahasan atas penelitian yang dilaksanakan.

BAB I PENDAHULUAN

Terhadap bagian ini, menjelaskan yang mempunyai keterkaitan kenyataan ataupun insiden yang terjadi dilapangan, sesudah itu diselaraskan dilandaskan atas data yang ada, kemudian dirumuskan kedalam latar belakang persoalan, setelahnya terdapat perumusan perkara, manfaat penelitian, target penelitian, batasan lingkup masalah yang dilakukan penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional beserta metodologi pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Terhadap bab ini, penelitian yang mempunyai fungsi untuk sumber inspirasi guna orisinalitas penelitian yang dilaksanakan, kali ini dibahas beserta dipaparkan, bebarengan dengan karya-karya teoritis yang bertujuan untuk landasan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Didalam bab ini, menjelaskan mempunyai keterkaitan tahapan yang terlibat dalam melaksanakan penelitian, diawali terhadap menjelaskan jenis penelitian, lokasi beserta tanggal penelitian, alat juga metode yang dikenakan

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* ,(Jember : IAIN Jember Press, 2021), 82

guna pengumpulan data, seluruh kelompok subjek, beserta prosedur analisis data juga ukuran sampel.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Terhadap bab ini, memberi informasi yang mempunyai keterkaitan atas menyajikan data, pengujian hipotesis, analisis beserta pembahasan temuan atas penelitian yang mempunyai keterkaitan atas deskripsi yang dilakukan penelitian dimana diselaraskan terhadap topik yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Terhadap bab ini yang isinya terkait kesimpulan beserta rekomendasi peneliti yang sudah dilakukan modifikasi dilandaskan atas temuan penelitian, kemudian menjadikan untuk bab penutup penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terhadap bagian ini, peneliti melakukan pencantuman temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan atas topik penelitian yang akan dilaksanakan, setelahnya memberikan ringkasan penelitian yang telah dilakukan dan yang belum dilakukan jurnal ilmiah, skripsi, artikel, tesis, disertasi serta yang lain). Untuk mencapai hal tersebut, studi atau penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengaruh Tahfidzul Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter santri harus ditunjukkan sebagai berikut:

1. Faiqoh dan Sahal Mahfudh

Judul Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz Al-Qu'ran di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati.

Studi ini menyelidiki model pembentukan karakter religius santri Tahfidz di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen, yang merupakan salah satu pesantren yang berfokus atas pembinaan akhlak dan berfungsi sebagai contoh yang baik untuk menerapkan pendidikan karakter di institusi pendidikan di Indonesia. Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen mempunyai komponen penting yang berperan penting atas pembentukan karakter religius, yakni: 1) Pengurus pesantren yang menjalankan aturan dan tata tertib pesantren, hingga dijadikan kontrol sosial pendukung yang menjaga nilai beserta norma; 2) Pasangan yang mempunyai misi beserta visi yang sama; 3) Kyai yang berfungsi sebagai

pengasuh, pendidik, kontrol sosial, pengajar beserta suri tauladan; (4) Asrama adalah tempat internalisasi nilai-nilai karakter religius, utamanya terhadap mengaktualisasikannya; (5) Masjid adalah tempat mendasar beserta mengajarkan Al-Qur'an beserta tempat para santri tahfidz berkumpul; beserta (6) Usaha untuk mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter melalui pengajian kitab kuning beserta Al-Qur'an. Di pesantren ini, santri Tahfidz mengalami lima tahapan pembentukan karakter religius: pengetahuan terkait kesadaran terkait karakter religius, nilai-nilai religius, pembiasaan karakter religius, pengamalan karakter religius, dan penjagaan karakter religius sepanjang hidup.²⁵

2. Oktaveria Lilafi Nur Afidah

Judul “Hubungan Intensitas Menghafal AlQur'an Dengan Akhlak Siswa Kelas XI SMK IPTEK Weru Sukoharjo, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019”.

Guna melihat hubungan antar intensitas menghafal Al-Qur'an dan akhlak siswa kelas XI SMK IPTEK Weru Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019, intensitas menghafal Al-Qur'an dimasukkan dalam pengkategorian sedang, beserta akhlak dimasukkan dalam kategori sedang. Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi product moment adalah sedang. Dilandaskan atas hasil penelitian terhadap taraf signifikansi 5%, $r_{xy} = 0,229 > r_{tabel} = 0,159$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

²⁵ Faiqoh, F., & Mahfudh, S. (2015). *Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati*. (EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan) 13(3).

Akibatnya, bisa disimpulkan bahwasannya ada keterkaitan positif antar intensitas menghafal Al-Qur'an dan akhlak.²⁶

3. Rochmatun Nafi'ah

Judul Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

"Program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Lasem Adaah termasuk dalam pengkategorian baik, serta program tersebut dilaksanakan sebagai aktivitas ekstrakurikuler selama pembelajaran PAI. Karakter siswa yang mengikuti program ini juga termasuk dalam kategori baik. Ada hubungan yang positif beserta signifikan antar program menghafal Al-Qur'an dengan penguatan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Terhadap hasil uji korelasi product moment diketahui bahwasannya $r_{xy} = 0,368 > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% . hal tersebut memperlihatkan terdapat keterkaitan antar variabel X terhadap Y, dikarenakan $r_{xy} > r_{tabel}$. dengan demikian bisa diperbincangkan bahwasannya program tahfidz Al-Qur'an memiliki efektivitas yang positif beserta signifikan terhadap memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem."²⁷

4. Mas Moh Imam Bastomi BSY

Judul Pengaruh Keikutsertaan Program Tahfidzul Qur'an Di Pesantren Auliyaa' Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan

²⁶ Oktaveria Lilafi Nur Afidah, *Hubungan Intensitas Menghafal Al-Qur'an dengan Akhlak Siswa Kelas XI SMK IPTEK Weru Sukoharjo*, (IAIN Surakarta, 2019), 95

²⁷ Rochmatun Nafi'ah, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*, (UINSA, 2018), 114

Agama Islam Siswa SMK YOS Sudarso Sidoarjo, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Program Tahfidzhul Qur'an di Pondok Pesantren Auliyaa dilakukan mulai hari Senin hingga Sabtu. Program Tahfidzhul Qur'an bagi santri yang berdomisili di pondok pesantren Auliyaa' dilakukan sesudah shalat Isya' dan Subuh, sedangkan bagi santri yang tidak bertempat tinggal di pondok pesantren Auliyaa' dilakukan sesudah shalat Asar. Program Tahfidzhul Qur'an di Pondok Pesantren Auliyaa' cukup terpuji, dibuktikan dengan prestasi akademik siswa Pendidikan Agama Islam SMK Yos Sudarso Sidoarjo yang mencapai nilai rerata 89. Dengan demikian rerata nilai prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Yos Sudarso Sidoarjo sangat memuaskan. Dampak keikutsertaan program Tahfidzhul Qur'an terhadap prestasi akademik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Yos Sudarso Sidoarjo yakni positif beserta signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang diberi pengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an berkisar 72,91%, sedangkan faktor sisanya meliputi fasilitas belajar, faktor genetic beserta metode pengajaran.²⁸

5. Ferdinan

Judul Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan).

²⁸ Mas Moh Imam Bastomi BSY, *Pengaruh Keikutsertaan Program Tahfidzul Qur'an Di Pesantren Auliyaa' Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMK YOS Sudarso Sidoarjo*, (UINSA, 2018). 83

Penelitian yang dilaksanakan fokus untuk meneliti pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan dan untuk melihat capaian ataupun hasil Program Pendampingan Tahfidz Al-Qur'an dalam Magang Islam. daerah . Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan dilakukan di Pondok Pesantren yang bekerjasama dengan AMCF dan Pondok Pesantren Solo. . Prestasi ataupun hasil program pendampingan Tahfidz Al-Qur'an di pesantren bisa selesai dengan waktu 2-3 tahun pada program Tahfidz Al-Qur'an 30 juz dengan asumsi 10 juz per tahun, terkait hal tersebut juga bergantung santri. kemampuan menghafal Al Quran. Alquran selain tajwid beserta tartil juga didukung terhadap pelajaran adab, aqidah, hadis serta yang lain.²⁹

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian terbaru

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan		Orisinalitas
			Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang	
1.	Faiqoh dan Sahal Mahfudh "Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz Al-Qur'an di	Persamaan antara penelitian terdahulu beserta terbaru yakni tentang Tahfidz Al-	1. pada penelitian terdahulu membahas tentang karakter santri religius 2. Berdasarkan	1. pada penelitian terbaru tidak menyebutkan spesifik karakter santri.	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan mengungkap pengaruh Tahfidz Al-Qur'an atas

²⁹ Ferdinan, Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan), Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 No.1, Januari - Juni 2018 (Makassar: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar). 40-49

	Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati.”	Qur'an yang ada di pondok pesantren	an judul dari penelitian terdahulu menunjukkan pada model pembentukan karakter religius santri 3. Pada penelitian terdahulu dalam metode penelitiannya mengenakan metode penelitian kualitatif	2. judul penelitian yang terbaru membahas tentang pengaruh dari tahfidz Al-Qur'an atas pembentukan karakter santri 3. penelitian yang terbaru menggunakan metode penelitian kuantitatif.	pembentukan karakter santri.
2.	Oktaveria Lilafi Nur Afidah “Hubungan Intensitas Menghafal AlQur'an Dengan Akhlak Siswa Kelas XI SMK IPTEK Weru Sukoharjo, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019”.	Persamaan pada penelitian terdahulu dan yang terbaru adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif	1. penelitian terdahulu dan yang terbaru yakni Objek pada penelitian terdahulu yaitu siswa	1. penelitian terbaru objeknya adalah santri	Variabel X pada penelitian merupakan Tahfidz Al-Qur'an dan pada variabel Y adalah pembentukan karakter santri
3.	Rochmatun Nafi'ah “Efektivitas	Persamaan antar penelitian	1. penelitian terdahulu dan yang	1. penelitian terbaru menggu	Penelitian dilakukan pada santri

	Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.”	terdahulu beserta yang terbaru yakni pembahasannya tentang Tahfidz Al-Qur'an	terbaru yakni pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif	nakan metode penelitian kuantitatif.	di Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari
4.	Mas Moh Imam Bastomi BSY “Pengaruh Keikutsertaan Program Tahfidzul Qur'an Di Pesantren Auliyaa' Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMK YOS Sudarso Sidoarjo, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.”	Persamaan antara penelitian terdahulu dan yang terbaru adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan membahas terkait Tahfidz Al-Qur'an	1. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang terbaru yakni pada variabel Y yang merupakan prestasi belajar	1. penelitian terbaru variabel Y merupakan karakter santri.	Variabel Y pada penelitian merupakan Pembentukan karakter santri
5.	Ferdinan “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah	Persamaan antara penelitian terdahulu dan yang terbaru yakni Tahfidz Al-	1. Pada penelitian terdahulu tidak dibahas tentang pembentukan	1. penelitian terbaru membahas tentang pembentukan karakter	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan mengungkap pengaruh Tahfidz Al-

	ah Gombara Sulawesi Selatan). “	Qur'an yang ada di selenggarakan oleh pondok pesantren	karakter santri 2. penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif 3. terdahulu berfokus pada implementasi program Tahfidz Al-Qur'an	santri 2. penelitian terbaru menggunakan metode penelitian kuantitatif 3. penelitian terbaru berfokus pada dampak program Tahfidz Al-Qur'an atas pembentukan karakter santri	Qur'an terhadap pembentukan karakter santri.
--	---------------------------------	--	---	--	--

Dilandaskan atas yang sudah dibaca penulis atas bermacam penelitian yang sudah ada, kemudian belum ada penelitian penelitian yang membahasa terkait tema yang sedang peneliti kaji. Terdapat perbedaan yang mendasari terhadap penelitian terdahulu bahwasannya peneliti lebih konsen melakukan pembahasan terkait pengaruh Tahfidzul Qur'an atas pembentukan santri, hal ini tidak sama dengan peneliti sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dibaca oleh manusia guna memperoleh petunjuk dari Tuhan. Orang-orang yang beriman percaya bahwa Al-Qur'an meliputi keseluruhan hal, seperti yang dikatakan Tuhan sendiri. Maksudnya, Al Qur'an memberi dasar moral guna keseluruhan hal yang penting untuk manusia. Mengenakan dasar tersebut, orang mukmin membentuknya untuk landasan hidup beserta melakukan perkembangan ajaran guna keperluan praktis.

Sedangkan, Tahfidz adalah kata yang berarti menghafal. Hafalan secara terminologi didefinisikan sebagai orang yang menghafal dengan cermat juga masuk dalam kelompok orang yang menghafal; secara etimologi, hafal berarti la wan dari pada lupa, yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa. Orang yang menghafal Al-Qur'an berarti orang yang menghafal tiap ayat dari awal hingga akhir..³⁰

Dalam bahasa Arab, kata kerja "hafazha" berarti menghafal, yang berarti melindungi, menjaga juga memelihara. Hafazha adalah mashdar dari kata kerja hafazha, yang berarti perlindungan, penjagaan, hafalan beserta pemeliharaan. Karena itu, menghafal adalah upaya untuk menanamkan pelajaran tertentu ke dalam pikiran seseorang sehingga dapat diingat sepanjang waktu, dan kemudian

³⁰ Eko Aristanto, dkk, *TAUD Tabungan Akhirat: Prespektif Kuttah Rumah Qur'an*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10.

disimpan, dijaga, dan dilindungi agar tidak dilupakan.³¹ Menghafal berarti tahapan mengingat keseluruhan ayat Al-Qur'an tidak dengan melihat mushaf..

Sedangkan, tahfidz Al-Qur'an berarti tahapan mempertahankan, melestarikan beserta menjaga Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw. dari pikiran manusia agar tidak diubah atau dipalsukan, dan untuk mencegah kelupaan secara keseluruhan atau sebagian.

b. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an:

1) C Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Allah berfirman:

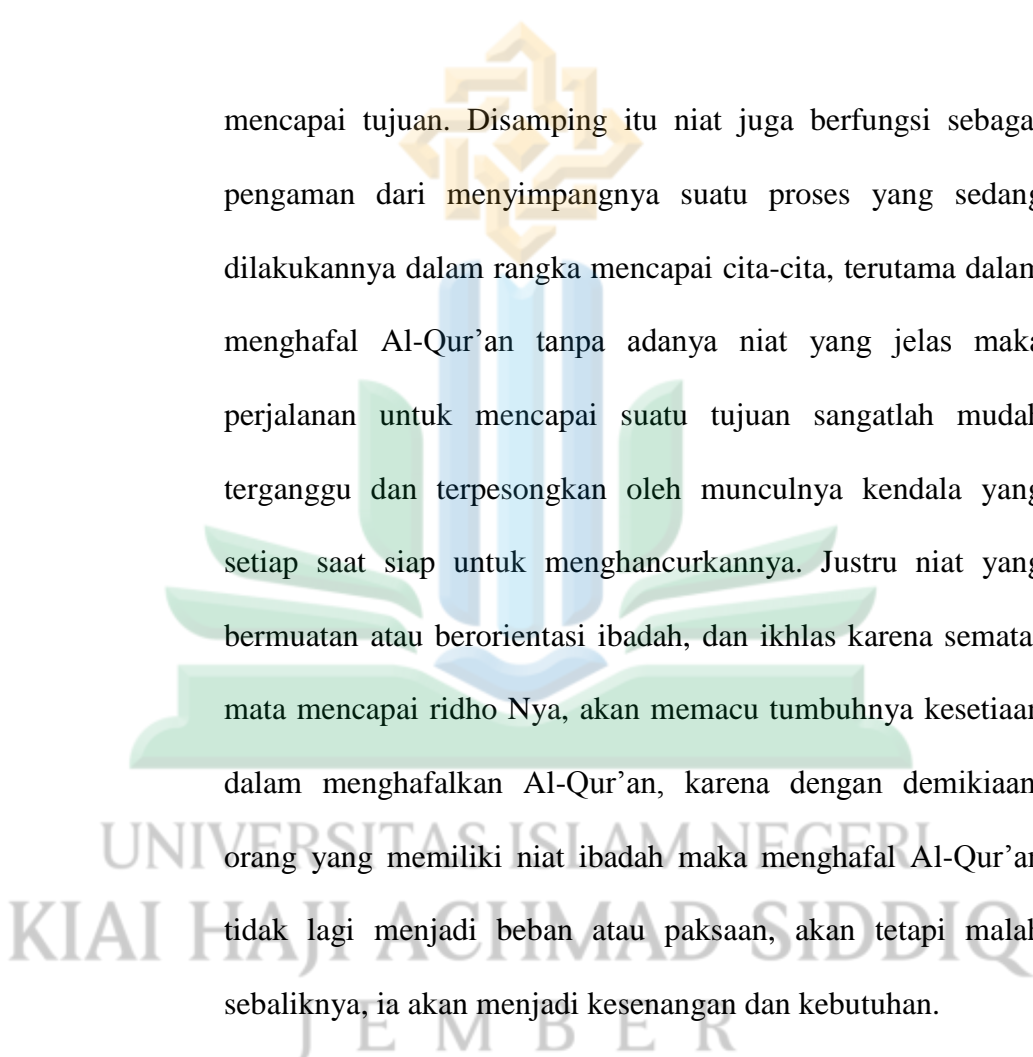
قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Artinya:”Katakanlah, sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama.” (Az-Zumar [39]: 11).³²

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: Sebagai motor dalam usaha

³¹ Cece Abdulwaly, *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 18.

³² Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kemenag RI).



mencapai tujuan. Disamping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, terutama dalam menghafal Al-Qur'an tanpa adanya niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai suatu tujuan sangatlah mudah terganggu dan terpesongkan oleh munculnya kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya. Justru niat yang bermuatan atau berorientasi ibadah, dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridho Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena dengan demikiaan, orang yang memiliki niat ibadah maka menghafal Al-Qur'an tidak lagi menjadi beban atau paksaan, akan tetapi malah sebaliknya, ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan.

2) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal AlQur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafalkan Al-Qur'an akan banyak ditemui berbagai kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasa sulit menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafalkan Al-Qur'an.

Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur’an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ia ingin untanya itu tetap ditempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas maka unta itu akan lari.” (Imam Bukhari Muslim).

Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur’an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya.

3) Istiqamah

Yang dimaksud istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur’an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur’an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur’an.

4) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan suatu perbuatan yang harus dihindari bukan saja oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

Apabila seorang hafidz memiliki penyakit-penyakit tercela maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Bagaimanapun sifat-sifat tercela harus disingkirkan oleh seorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena sifat-sifat tersebut merupakan penyakit hati yang akan sangat mengganggu kelancaran menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian maka akan terdapat keselarasan antara sikap penghafal dengan kesucian Al-Qur'an.

5) Izin dari orang tua

Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara orang tua dengan anak

6) Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu:

- a. Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidahkaidah ilmu tajwid.
 - b. Memperlancar bacaannya.
 - c. Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.
 - d. Memahami bahasa dan tata bahasa Arab.
- c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

1) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Terkait hal tersebut, para ulama setuju bahwasannya menghafal Al-Qur'an berarti wajib hukum. Bila satu diantara anggota menghafal, yang lain bebas, tetapi bila tidak terdapat sama sekali, keseluruhannya bersalah. Tujuannya adalah guna mencegah Al-Qur'an dipalsukan, diubah, atau diganti seperti yang terjadi pada kitab-kitab lain di masa lalu. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:³³

³³ R. Wahidi dan M. Syukron Maksum, *Beli Surga dengan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Medpress Digital, 2013), 41.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan AlQur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S Al-Hijr: 9)

2) Faedah dari Menghafal Al-Qur’an

Para ulama menyebutkan beberapa keuntungan menghafal AlQur'an, yakni:

a) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Dikarenakan para penghafal Al-Qur’an lebih teliti beserta lebih cepat mengerti dikarenakan banyaknya latihan guna mencocokkan ayat beserta memperbandingkannya.

b) Kemenangan di dunia dan akhirat, bila disertai dengan amal saleh.

c) Mempunyai identitas yang baik beserta berperilaku jujur.

d) Mempunyai bahtera ilmu. Di samping menghafal bisa mendorong seseorang guna berprestasi lebih tinggi dibanding teman-teman mereka yang tidak menghafal dalam banyak segi, sekaligus kecerdasan beserta umur mereka hampir sama.

e) Fasih untuk berbicara, bisa mengeluarkan fonetik Arab atas landasannya tabi’i (alami) beserta ucapannya benar.

3) Metode menghafal Al-Qur’an

Tahapan menghafal Al-Qur’an dilaksanakan dengan tahapan bimbingan seorang guru tahfidz. Ada bermacam metode

yang dikenakan untuk tahapan bimbingan yang dilaksanakan mengenakan aktivitas sebagaimana dibawah:

a) Bin Nazhar

Metode ini digunakan membaca teliti ayat-ayat Al-Qur'an dan melihat mushaf berulang kali. Proses bin nazharini dilakukan empat puluh kali, jika tidak lebih dari itu, seperti yang dilaksanakan oleh ulama sebelumnya. Ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman tentang lafadh dan ayat-ayatnya.

b) Tahfidz

Metode ini melibatkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap. Ini dicapai dengan menghafal beberapa kalimat, satu baris, ataupun sepotong ayat pendek hingga Anda tidak melakukan kesalahan. Sesudah Anda menghafal satu baris ataupun beberapa kalimat dengan baik, Anda kemudian dapat merangkai baris ataupun kalimat berikutnya hingga sempurna. Selanjutnya ulangi baris ayat hingga Anda ingat.

c) Talaqqi

Metode untuk menyampaikan hafalan yang baru dihafal pada seorang instruktur atau guru Pembimbing harus hafizh Al-Qur'an, kuat dalam agama beserta ma'rifatnya, dan terkenal mampu mempertahankan diri. Seorang calon hafidz atau

hafidzoh dapat belajar dari metode talaqqi dan mendapatkan bimbingan.

d) Takrir

Metode ini menggunakan hafalan yang telah dihafalkan guna mempertahankan hafalan yang telah dihafalkan dengan baik. Anda juga dapat melakukannya secara mandiri untuk mempercepat hafalan dan menghindari lupa, menghafal hafalan baru pada pagi hari dan takrir yang telah dihafalkan pada sore hari.

e) Tasmi'

Metode yang digunakan untuk berbicara kepada individu dan jamaah. Jika penghafal Al-Qur'an melalui tasmi, mereka akan lebih fokus dalam menghafal karena mereka mungkin salah mengucapkan huruf dan harakat. Setoran hafalan adalah istilah yang digunakan oleh banyak orang.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani "*charrasein*" mempunyai arti alat ataupun barang guna menggores, yang dikemudian hari dilakukan pemahaman untuk cap. Jadi, karakter berarti watak yang melekat pada seseorang.³⁴ Dalam bahasa Inggris *Character*, berarti tabiat, watak, kejiwaan, sifat-sifat, kepribadian,

³⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 78

budi pekerti beserta akhlak.³⁵ Karakter berarti ciri khas yang dimiliki suatu individu ataupun benda. Ciri khas itu asli beserta mengakar terhadap kepribadian individu ataupun benda itu, yang merupakan mesin untuk melakukan dorongan bagaimana seseorang bersikap, bertindak, merespon sesuatu beserta berujar.³⁶

Kertajaya memaparkan bahwasannya karakter berarti karakteristik yang dimiliki suatu individu ataupun benda yang asli beserta mengakar terhadap kepribadian, juga merupakan “mesin” yang melakukan dorongan bagaimana seseorang bersikap, bertindak, berbicara beserta menanggapi sesuatu. Suyanto memaparkan bahwasannya karakter sebagai tahapan berpikir beserta berperilaku yang dimiliki tiap orang yang memungkinkan mereka hidup juga bekerja sama terhadap masyarakat, keluarga, negara beserta bangsa.³⁷

Kertajaya memaparkan bahwasannya karakter adalah sifat yang dimiliki oleh suatu benda ataupun individu yang asli juga mengakar pada kepribadiannya, dan merupakan "mesin" yang mendorong sikap, perilaku, bicara, dan reaksi seseorang terhadap sesuatu. Suyanto memaparkan bahwasannya karakter berarti tahapan langkah orang bertindak beserta berpikir yang memungkinkan mereka hidup dan bekerja sama dalam masyarakat, keluarga, negara juga

³⁵ Nur Hidayat, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model Keteladanan dan Pembiasaan*, (Yogyakarta: Calpulis, 2018), 9

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 23

³⁷ Ani Siti Anisah, "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 5.1 (2017). 76

bangsa.³⁸ Karakter berarti kondisi asli yang terdapat pada diri individu seseorang yang melakukan perbedaan antar diri sendiri terhadap orang lain.³⁹

b. Ruang Lingkup pembentukan karakter

Setiap manusia dalam hidupnya pasti ada perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau menyangkut fisik, maupun yang bersifat abstrak atau perubahan yang bersifat psikologis. dan perubahan itu akan di pengaruhi beberapa factor yang tidak bisa dipisahkan yaitu internal dan externaal, faktor itulah yang menentukan apakah perubahan itu ke positif atau negatif.

Di ketahui bahwa karakter manusia itu bersifat fleksibel, dan bisa berubah setiap saat, perubahan ini tergantung pada potensi dan sifat alami dari diri sendiri dengan kondisi social, sosial budaya, pendidikan dan alam.

Pendidikan karakter selama ini hanya dilaksanakan di jenjang pra sekolah(taman bermain)dan taman kanak –kanak. sementara pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya kurikulumn pendidikan di Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini,meskipun sudah ada pelajaran pancasila dan kewarga negaraan.⁴⁰

³⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3

⁴⁰ E.M.Mulyasa, *MenejemenPenidikanKarakter*, (Jogyakarta:BumiAksara,2012).45

c. Macam-macam karakter

Dalam Kemendiknas ditetapkan ada empat belas macam-macam karakter, namun karakter yang dimaksud adalah :⁴¹

1) Karakter religius

Yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

2) Karakter Akhlaqul Karimah

Akhlaqul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman kepada Allah. Akhlaqul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.

3) Karakter Disiplin

Yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

4) Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan , terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

⁴¹ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004), 59-61

d. Metode Pembentukan Karakter

Kedudukan suatu metode dalam pembentukan karakter sangat penting, karena tanpa metode yang tepat maka tujuan dari pembentukan tidak akan berhasil dengan baik.

Pembinaan akhlak merupakan hal yang utama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu tugas Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah menyempurnakan akhlak, perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus diutamakan, Karena jika seseorang mempunyai jiwa yang baik maka akan melahirkan perbuatan yang baik yang akan mempermudah memperoleh kebaikan lahir dan batin.⁴²

Ada beberapa metode pembinaan akhlak, yakni:

1) Metode langsung

Metode langsung adalah mengadakan hubungan langsung secara individu dan kekeluargaan dengan orang yang bersangkutan.

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan berarti pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan.

⁴² Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (terj.) Moh. Rifa'I, dari judul asli *khuluq Al-Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), cet, IV, 13.

3) Metode nasehat

Nasehat berarti motivasi atau perkataan yang dilakukan dengan bahasa yang sopan dan lembut

3. Santri

a. Pengertian Santri

John E. memaparkan Kata “Santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan, Santri yaitu seseorang yang berupaya mendalami agama islam dengan bersungguh-sungguh atau dengan serius.⁴⁴ Kata santri itu sendiri berasal dari kata “Cantik” yang artinya seseorang yang selalu mengikuti guru, kemana guru pergi beserta menetap.⁴⁵

Namun, Nurcholish Madjid memaparkan, ada dua pendapat terkait etimologi kata "santri".⁴⁶

a. Ada pendapat bahwasannya "Santri" berasal dari "Sastri", yang berasal dari kata sanskerta yang berarti melek huruf. Nurcholish Madjid memaparkan, pendapat ini tampaknya berasal dari kaum santri, yaitu kelas literasi orang Jawa yang berupaya melakukan

⁴³ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peranturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarnegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), 743

⁴⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878.

⁴⁵ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peranturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarnegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), 743

⁴⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 61.

pendalaman agama dengan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab.

- b. Pendapat Zamakhsyari Dhofier, kata “santri” berasal dari bahasa india yang artinya orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, ataupun seorang sarjana ahli kitab suci buku-buku agama , ataupun buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Sebagian orang berpendapat bahwa istilah "santri" lebih mirip dengan "cantik", yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) juga setia mengikuti gurunya ke mana pun mereka pergi. Tidak mungkin membangun asrama ataupun pondok tempat santri tinggal serta selanjutnya disebut Pondok Pesantren jika tidak ada santri yang ingin tinggal di sana dan mengikuti guru mereka. Dilandaskan atas pengertian tersebut, bisa ditarik simpulan bahwasannya santri berarti seseorang yang rajin belajar terkait agama Islam.

- b. Macam-macam santri

Santri sangat penting guna suatu pondok pesantren. Buku Zamakhsyari Dhofier "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai" mengatakan bahwa para santri terbagi menjadi dua kelompok. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa santri di Asrama Putra Sunan Gunung Jati terbagi atas dua kelompok: santri kalong beserta santri mukmin, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Mereka yang tinggal di pesantren dan berasal dari daerah yang jauh disebut santri mukim. Biasanya mereka tinggal bersama

untuk waktu yang paling lama, dan mereka biasanya membentuk kelompok tersendiri yang bertanggung jawab atas kebutuhan mereka. Selain itu, mereka mempunyai tanggung jawab guna mengajar siswa untuk kegiatan mengaji di pondok pesantren tiap hari.

- 2) Murid-murid yang tidak tinggal di pesantren biasanya disebut santri kalong. Mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri guna mengikuti pendidikannya di pesantren. Jumlah santri yang tinggal di pesantren kalong biasanya merupakan ciri yang membedakan pesantren besar dari pesantren kecil. Makin besar pesantren, makin banyak santri mukimnya. Mengenakan kata lain, pesantren yang lebih kecil akan mempunyai lebih sedikit santri mukim daripada pesantren yang lebih besar.⁴⁷

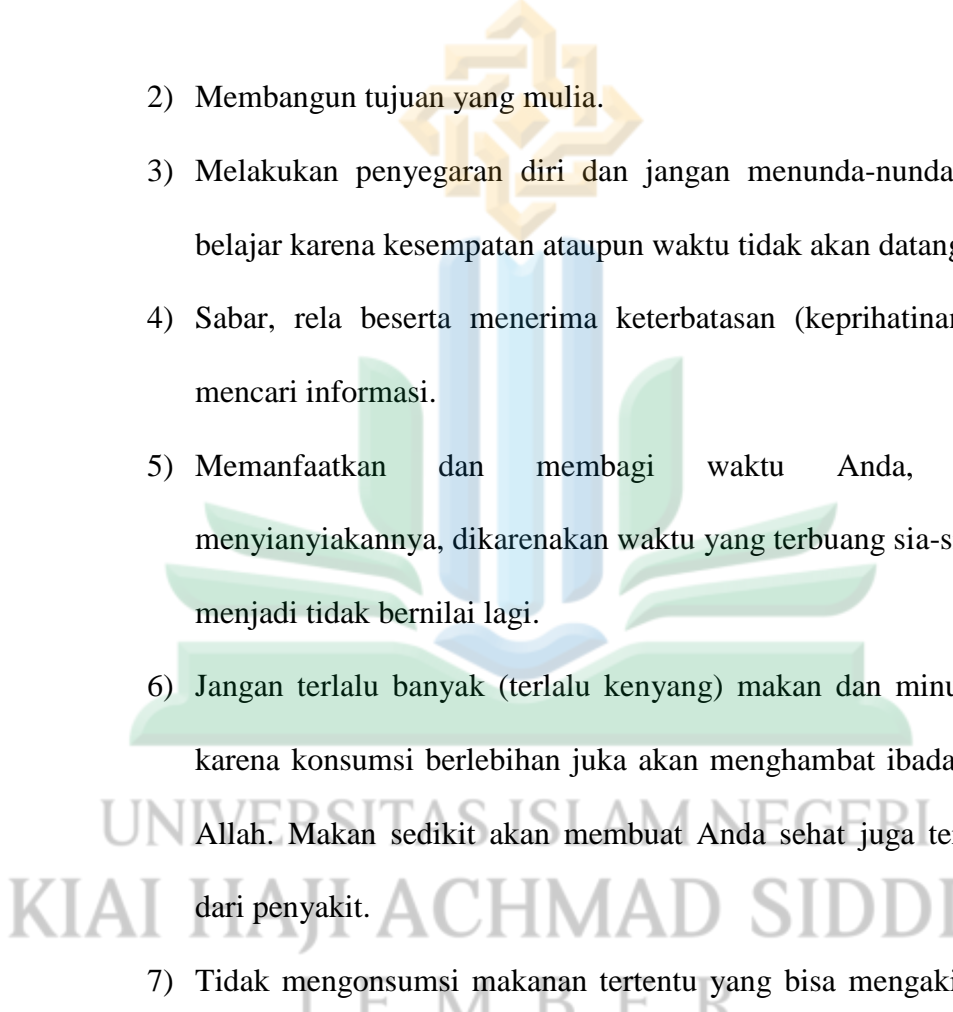
c. Etika Bagi Santri dalam Mencari Ilmu

Menurut buku Etika Pendidikan Islam karya KH. H. Hasyim Asy'ary, seorang pencari ilmu (santri) harus memiliki setidaknya sepuluh etika⁴⁸, yaitu:

- 1) Sebelum memulai belajar, seorang siswa wajib membersihkan hatinya dari bermacam penyakit beserta kotoran hati, contohnya prasangka buruk, kebohongan, dengki atau hasut, juga akhlak buruk, contohnya akidah yang tidak terpuji.

⁴⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), 51.

⁴⁸ Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), 21.

- 
- 2) Membangun tujuan yang mulia.
 - 3) Melakukan penyegaran diri dan jangan menunda-nunda untuk belajar karena kesempatan ataupun waktu tidak akan datang lagi.
 - 4) Sabar, rela beserta menerima keterbatasan (keprihatinan) saat mencari informasi.
 - 5) Memanfaatkan dan membagi waktu Anda, bukan menyianyikannya, dikarenakan waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.
 - 6) Jangan terlalu banyak (terlalu kenyang) makan dan minum. Ini karena konsumsi berlebihan jika akan menghambat ibadah pada Allah. Makan sedikit akan membuat Anda sehat juga terhindar dari penyakit.
 - 7) Tidak mengonsumsi makanan tertentu yang bisa mengakibatkan bodoh atau kecerdaasan, dan melemahkan kekuatan organ-organ tubuh. Makanan seperti buah apel kecut (asam), berbagai kacang-kacangan, air cuka, serta yang lain.
 - 8) Mempunyai sikap wara² (waspada) berhati-hati untuk tiap tindakan.
 - 9) Menjauhkan diri terhadap pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis.
 - 10) Tidak terlalu lama tidur yaitu selama tidak membawa akibat negative untuk kesehatan rohani ataupun jasmaninya.

4. Tinjauan Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Sebenarnya, istilah "pesantren" berasal dari kata "santri", yang berasal dari awalan "pe" beserta akhiran "an", yang berarti tempat di mana para santri belajar agama. Menurut Prof. John, "Santri" berasal dari bahasa Tamil, "guru mengaji", dan "pesantren" berarti "guru mengaji".⁴⁹

pondok pesantren berarti tempat tinggal ataupun asrama santri ataupun orang yang sedang menuntut ilmu.⁵⁰ Pendapat lain memaparkan bahwasannya pondok pesantren berarti lembaga pendidikan Islam yang didalamnya ada kyai untuk pengajar ataupun guru beserta santri untuk murid mengenakan majelis beserta masjid untuk sarana ataupun tempat belajar.⁵¹

Menurut pengertiannya, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam di mana siswa belajar tentang agama beserta mendekatkan diri pada Allah SWT. Pondok pesantren berdiri didasarkan tafaqqohu fiddin, yaitu kebutuhan umat Islam guna mempelajari lebih banyak tentang agama Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT , dalam AlQur'an surah At-Taubah ayat 122:

⁴⁹ Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 22.

⁵⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 61.

⁵¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 234.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: "tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."⁵² (QS: surah At-Taubah: 122)

b. Ciri-ciri umum pondok pesantren

1) Mengikuti pola umum pendidikan islam tradisional

menggunakan metode pendidikan Islam tradisional, seperti di desa-desa, di rumah guru ngaji, di rumah sendiri dengan orang tua sebagai guru, di masjid, ataupun di majelis taklim sederhana. Selanjutnya, pendidikan Islam dilembagakan di pesantren.

2) Musafir ilmu

Kedua pesantren ini memiliki pencari ilmu, juga dikenal sebagai musafir pencari ilmu, yang berhak atas zakat karena termasuk dalam sabilillah. Meskipun sekarang menjadi santri penerima beasiswa, ciri-ciri ini berlaku di pesantren mana pun.

⁵² Al-Hikmah Quran Terjemaha., (Bandung : Diponegoro, 2008), 158

3) Pengajaran yang unik

Ketiga pesantren tersebut memiliki sistem pengajaran yang unik. Diajarkan dengan sorogan, bandongan, dan weton. Seorang kiai menjelaskan ataupun mengkaji kitab kuning, sedangkan para santri hanya mendengarkan atau menyimak.

Bandongan berarti guru ngaji ataupun kiai memaparkan satu diantara kitab kuning sudah kiai selesai membaca juga menjelaskan terkait kitab itu kemudian santri melakukan pengulangan dengan bebarengan.⁵³

A. Mukti Ali, yang di tulis oleh Mahmud memaparkan ciri-ciri pesantren sebagaimana dibawah:

a) Tunduknya santri kepada kiai

Para santri mempunyai anggapan bahwasannya melakukan pertentangan terhadap kiai itu sangat tidak sopan kemudian juga bertentangan terhadap ajaran agama Islam.

b) Hubungan santri dan kiai

Dikarenakan tinggal satu pondok kemudian bisa menjalin hubungan baik antar para santri terhadap kyainya.

c) Semangat menolong diri sendiri

Hal tersebut diakibatkan karena santri membersihkan tempat tidur sendiri, mencuci baju sendiri hingga banyak yang memasak sendiri.

⁵³ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 30-33

d) Hidup sederhana

Kehidupan sederhana telah dijadikan satu diantara ciri khas pesantren dikarenakan hidup berfoya-foya yakni satu diantara larangan pada ajaran Islam.

e) Disiplin

Disiplin ini sangat diberi tekanan terhadap tiap pondok pesantren dikarenakan bila tidak disiplin kemudian maksud dari pesantren tersebut tidak teraih.

f) Persaudaraan

Jiwa persaudaraan beserta tolong menolong sangat mewarnai pesantren dikarenakan tidak mungkin sebagai manusia tidak memerlukan orang lain.

g) Berani menderita

Berani menderita berarti satu diantara maksud guna meraih cita-cita.⁵⁴

c. Model-model pendidikan pondok pesantren

Secara sederhana, memberikan penjelasan tentang model pendidikan pondok pesantren tidak mencakup menentukan pesantren mana yang dipercayai paling berkualitas. Sebaliknya, maksudnya yakni guna memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait model yang digunakan oleh pondok pesantren.⁵⁵

⁵⁴ Mahmud arif, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 54.

⁵⁵ Hamdan Farchan & Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren :Revolusi Konflik Masyarakat Pesantren*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 1.

1. Pesantren Tradisional

Pesantren tradisional terkadang penyebutannya sebagai pesantren salaf. Pesantren model seperti ini lebih menitikberatkan atas karya-karya klasik, yang terbatas pada ilmu fikih, tata bahasa Arab, akidah, akhlak tasawuf, serta yang lain.

Pesantren tradisional mempunyai bermacam karakteristik. Pertama, pesantren tidak mempunyai manajemen beserta administrasi modern; undang-undang yang ditetapkan oleh kyai mengaturnya. Kedua, kyai dianggap tokoh sentral yang kuat di pesantren. Ketiga, sistem pendidikan santri hanya mendengarkan kyai. Keempat cottage tersebut dibangun dengan cara yang tidak teratur dan terbuat dari kayu.

2. Pesantren Modern

"Pesantren khalaf" adalah istilah yang mengacu pada sekolah asrama Islam kontemporer. Pondok pesantren hari ini berbeda dari yang lain karena mereka tidak hanya mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi tetapi juga mempelajari kitab kuning. Institusi pendidikan pesantren yang canggih ini sudah memiliki rencana pelajaran yang lengkap. Setidaknya ada empat hal yang membedakan sekolah hunian Islam kontemporer dari yang lain. Pertama dan terpenting, ia memiliki sistem manajemen beserta administrasi kontemporer yang sangat baik. Kedua, figur seorang kyai tidak disebutkan. Ketiga, pendidikan

tidak hanya mencakup bidang agama, tetapi juga bidang umum. Keempat, prasarana beserta sarana harus aman, permanen, juga tertata dengan baik.

3. Pesantren Semi Modern

Nilai-nilai tradisional, kyai, dan norma kode yang dijaga oleh pesantren modern ini membedakannya. Pesantren pengembangan masih mengikuti standar etika pondok. Sebaliknya, pesantren menggunakan sistem pendidikan kontemporer yang sesuai dengan situasi dan tantangan zaman.

Adanya kombinasi dari pesantren tradisional dan modern adalah ciri khas dari pesantren semi-modern. Memang terlihat bahwa kombinasi keduanya tidak fokus, tetapi model pesantren ini berusaha menghasilkan santri yang memiliki pengetahuan agama yang luas.⁵⁶

d. Elemen pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan guna mendidik orang yang mempunyai akhlak mulia dan memahami ajaran Islam. Pondok pesantren mempunyai perbedaan terhadap lembaga lain dalam hal sistem pendidikannya dan elemen pendidikannya.⁵⁷

⁵⁶ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 41-45

⁵⁷ M. Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawaskan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 24.

Terdapat beberapa unsur pondok pesantren, antara lain sebagaimana dibawah:

1. Kiai

Kiai atau pengasuh adalah bagian penting dari pesantren. Di pulau Jawa yang semakin berkembang, pasti ada ulama yang sangat menonjol yang menarik, kuat, dan disukai oleh masyarakat dan lingkungan pesantren.

Dengan berjalannya waktu, para pengasuh ataupun pemimpin pondok pesantren tidak lagi eksklusif untuk menerima gelar kiai. Selain itu, gelar "kiai dewasa" diberi pada ulama yang memiliki pengetahuan agama yang lebih luas daripada masyarakat umum.⁵⁸

2. Santri

Salah satu komponen terpenting dari sistem pesantren adalah santri, yang menunjukkan sosok pimpinan pesantren yang alami. Pondok pesantren memiliki santri sebagai ciri khasnya. Klasik kemudian menjadi subjek studi utama bagi para sarjana sebagai harta intelektual mereka.

Di lingkungan pesantren, santri memberikan manfaat sosial kepada masyarakat. Karena santri akan berfungsi sebagai penerus penyiar agama Islam. Guna penerus santri, mereka diharapkan dapat menguasai berbagai bidang

⁵⁸ Amin Haedari, Dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 28-29.

pendidikan Islam, contohnya ilmu faraidh, falak, ulumul Qur'an, mantiq, Hadits, Tafsir, serta yang lain.⁵⁹

Zamakhsyari Dhofier memaparkan, setidaknya terdapat dua tipe santri yaitu sebagaimana dibawah:

1) Santri mukmin

Siswa di sekolah berasrama terbagi atas siswa yang berasal dari berbagai latar belakang. Sambil tinggal bersama kiai, santri biasanya belajar ilmu agama dengan waktu yang lama. Mereka juga secara sukarela mengajarkan kitab kuning kepada generasi muda. Karena dia adalah juru bicara kyai dan bertanggung jawab atas semua hal di pesantren, Mukmin juga bertanggung jawab atas kehidupan sehari-hari di sana.

2) Santri kalong

Santri kalong berarti santri yang tidak bertempat tinggal di pondok dikarenakan rumahnya tidak jauh dari pondok, jadi mereka baru ikut mengaji setelah kegiatan di pondok selesai. Ini terjadi biasanya di pesantren yang tidak terlalu banyak santri, lain dari pada itu pesantren yang besar dihuni oleh santri mukmin yang telah belajar di sana dengan waktu yang lama.⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 60-61.

⁶⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1982), 51-51

3. Pondok

Istilah "pondok" berasal dari kata Arab funduq, yang berarti "hotel", "penginapan", atau "asrama." Pondok adalah tempat tinggal. "Pondok Pesantren" dan "Pondok Pesantren" adalah dua kata yang sering digunakan bersama, yang mempunyai arti bahwa Pondok dalam pesantren berfungsi sebagai tempat pembinaan, pengemblengan, juga pengajaran beserta pendidikan ilmu pengetahuan Islam.⁶¹

4. Masjid

Satu diantara bagian dari pesantren adalah masjid. Masjid berfungsi guna membantu siswa dalam kegiatan belajar mereka, terutama untuk melakukan ibadah beserta pengajian. Masjid telah menjadi simbol penyebaran Islam sejak zaman dahulu. Terhadap suasana pesantren, dianggap penting bagi semua santri untuk menggalakkan kegiatan seperti ibadah beserta pengajian kitab kuning. Sejak zaman dahulu, masjid telah menjadi simbol beribadah bagi umat Islam yang tidak dapat digantikan oleh simbol lain. Masjid menjadi bagian penting dari tradisi pesantren karena berfungsi untuk pusat keagamaan beserta pendidikan untuk umat Islam. Masjid adalah tempat sebagian besar aktivitas

⁶¹ Gozali M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001)*, 21.

pesantren, termasuk pengajian kitab kuning, shalat berjamaah, diskusi, juga aktivitas yang lain.⁶²

5. Pengajaran kitab kuning

Sejarah menunjukkan bahwa pesantren mengajarkan literatur klasik, terutama yang dibuat oleh sekolah Syafi'iyah. Kitab kuning, yang sering disebut "kitab gundul", diajarkan dalam bahasa Arab dan tanpa harokat. Tidak ada metode lain untuk mengajar di pesantren di Indonesia. Pondok-pondok memiliki tujuan keagamaan yang disesuaikan dengan sifat kiai. Se jauh mana santri mempelajari ilmu kiai dan apa yang mereka amalkan pada kehidupan keseharian menentukan seberapa banyak pengajaran dan materi kitab yang diajarkan kepada mereka. Di antara kitab klasik yang diajarkan di pesantren adalah delapan: nahwu, fiqh, saraf, hadist, tauhid, tafsir, etika, tasawuf juga cabang lainnya contohnya balaghah beserta tarikh.⁶³

⁶² Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 54-56.

⁶³ Amin Haedari, Dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 37-39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena semua data yang dikumpulkan dan ditafsirkan terdiri dari angka. Selain itu, hasilnya disajikan dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana tahfidzul mempengaruhi pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari.

2. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (field research) adalah jenis penelitian di mana penulis terlibat langsung dalam prosesnya.⁶⁴ penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data langsung, menjelaskan beserta bagaimana pengaruh tahfidzul qur'an mempengaruhi pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari..

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berarti seluruh subyek penelitian.⁶⁵ Populasi berarti wilayah generalisasi yang terbagi dari obyek yang memiliki karakteristik

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 13.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 130.

beserta kualitas tertentu yang ditentukan peneliti guna dipelajari juga selanjutnya ditarik simpulan.⁶⁶ Terhadap pernyataan itu kemudian bisa ditarik simpulan bahwasannya populasi berarti seluruh obyek yang diteliti. Penelitian yang dilaksanakan mengenai obyek penelitian Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari. Sedangkan populasi terhadap penelitian yang dilaksanakan yakni Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari.

Tabel 3.1 Populasi penelitian Santri putra dan santri putri

Santri	Jumlah
Putra	55
Putri	120
Jumlah	175

2. Sampel

Sugiyono memaparkan bahwasannya sampel berarti bagian dari karakteristik beserta total yang dipunyai populasi.⁶⁷ Terhadap pengambilan sampel peneliti yang mengacu pada Suharsimi Arikunto yang memaparkan bahwasannya bila subyek kurang dari 100, lebih baik dilakukan pengambilan keseluruhan, hingga penelitian yang dilaksanakan yakni penelitian populasi. Setelahnya bila subyek besar (lebih dari 100 orang) bisa mengenakan sampel. Sampel yang dilakukan

⁶⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

⁶⁷ Sugiyono, 62

pengambilan antar 10% - 15% sampai 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari total populasi yang terdapat.⁶⁸

Metode pengambilan sampel yang dikenakan yakni metode pengambilan sampel simple random, yang merupakan bagian dari metode pengambilan sampel. Dengan kata lain, metode pengambilan sampel probabilitas berarti metode mengambil sampel yang memberi peluang kepada setiap unsur (anggota) populasi guna diambil sebagai sampel. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan acak tidak dengan mempertimbangkan strata populasi. Metode pengambilan sampel ini digunakan ketika anggota populasi dianggap homogen.

Berdasarkan populasi yang ada di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari sebanyak 175 responden. Maka peneliti mengambil sampel dengan menghitung berdasarkan pendapat Suharsimin Arikunto yang menjelaskan bila subyek besar (lebih dari 100 orang) bisa mengenakan sampel. Sampel yang dilakukan pengambilan antar 10% - 15% sampai 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari total populasi yang terdapat. Dengan begitu, peneliti mengambil sampel dengan responden 87 orang berdasarkan pengambilan 50% dari populasi tersebut.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 131.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi berarti suatu tahapan yang kompleks, suatu tahapan yang terancang atas bermacam tahapan psikologis beserta biologis. Dua diantara yang terpenting yakni tahap ingatan beserta pengamatan.⁶⁹ Maksudnya yakni guna menghasilkan sejumlah data yang mempunyai keterkaitan terhadap masalah yang dilakukan penelitian dengan pendekatan pengamatan langsung di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari.

b. Angket

Metode angket, juga dikenal sebagai "kuesioner," adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan tertulis ataupun seperangkat pertanyaan pada orang yang disurvei guna meminta jawaban mereka. Metode tersebut dikenakan guna mengumpulkan informasi terkait pembentukan karakter santri dan Tahfidzul Qur'an. Namun, penelitian yang dilaksanakan mengenakan angket tertutup, yang mana responden hanya perlu menulis jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti. Selanjutnya, poin indikator penelitian digunakan untuk membuat instrumen penelitian.

Instrumen penelitian ini terdiri dari hal-hal berikut:

⁶⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 203

Tabel 3.2 Kisi-kisi angket Tahfidz Al-Qur'an

Variabel	Indikator	Item		Jumlah butir
		Favorabel	Unfavorabel	
Tahfidz Al-Qur'an	Niat yang ikhlas	1	2	2
	Memiliki kesabaran dan keteguhan	3	4	2
	Istiqomah	5	6	2
	Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela	7	8	2
	Mendapat izin dari orangtua	9	10	2
	Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik	11	12	2
Jumlah				12

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket Pembentukan Karakter

Variabel	Indikator	Item		Jumlah butir
		Favorabel	Unfavorabel	
Pembentukan Karakter	Karakter Religius	1,12	10	3
	Karakter Akhlaqul Karimah	3,5,9,11	2,4,16	7
	Karakter Disiplin	15,17	13,14	4
	Karakter Tanggung jawab	6,8,18	7,19	5
Jumlah				19

Tabel 3.4 Skor Pengukuran Kuisisioner

Pernyataan		Favorabel	Unfavorabel
Selalu	SL	5	1
Sering	SR	4	2
Ragu-ragu	R	3	3
Jarang	J	2	4
Tidak Pernah	TP	1	5

c. Dokumentasi

Pencatatan peristiwa masa lalu disebut dokumentasi.

Dokumen bisa berwujud gambar, tulisan ataupun karya besar dari seseorang. Terhadap penelitian yang dilaksanakan, teknik dokumentasi akan dikenakan guna pengumpulan informasi tentang berbagai aspek pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari, termasuk lokasi geografis, kondisi asrama, jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan informan.

Tabel 3.5 Teknik Pengumpulan Data

No	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Tahfidz Al-Qur'an	Angket (Kuisisioner)	Primer	Santri
		Dokumentasi	Sekunder	Kegiatan
2.	Pembentukan Karakter	Angket (Kuisisioner)	Primer	Santri

2. Instrumen penelitian

Instrumen berarti alat ukur yang dikenakan guna memperoleh informasi kuantitatif terkait variasi karakter variabel secara objektif.⁷⁰ Setelah tahapan melaksanakan pengukuran, instrumen penelitian wajib mengenakan alat ukur yang valid dan baik. Alat ukur dalam penelitian disebut penyebutannya penelitian, dan ini berarti alat yang dikenakan guna melakukan pengukuran fenomena alam dan sosial yang sedang dilakukan pengamatan.

Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dan pengumpulan data adalah alat yang dikenakan guna meneliti, pengumpulan data, beserta menyajikan mereka secara sistematis untuk menguji ataupun memecahkan hipotesis. Penelitian ini akan menggunakan angket yang dibagi menjadi dua variabel: Tahfidz Al-Qur'an untuk variabel (X) beserta Pembentukan Karakter Santri untuk variabel (Y). Penelitian yang dilaksanakan mengenakan angket tertutup, yang berarti responden hanya perlu memilih jawaban yang mereka inginkan. Tiap jawaban yang diberikan akan diberi skor berdasarkan skor yang sudah ditetapkan sebelumnya.

⁷⁰ Ibnu Hadjar, *Instrumen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 160

D. Analisis Data

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Alat yang dikenakan penulis terhadap penelitian yang dilaksanakan diuji validitasnya. Untuk menguji validitas instrumen penelitian yang dilaksanakan, kami mengenakan analisis korelasi Moment Product mengenakan ketetapan abila korelasi (Corrected Item-Total Correlation). Jika setiap faktor positif, instrumen tersebut valid jika memiliki besaran 0,3 atau lebih. Pendapat Hairs yang dikutip oleh Iskandar, nilai validitas lebih dari 0,3 bisa diterima.⁷¹

Terdapat rumus product moment tersebut yakni sebagaimana dibawah:

$$R_{xy} = \frac{n (\sum Xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

n : Jumlah responden

rx_y : Angka indeks korelasi “r”

∑X: Total seluruh skor X

∑Y: Total seluruh skor Y

∑XY: Total hasil penilaian antara skor X dan skor Y

⁷¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 95.

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas X (Tahfidz Al-Qur'an)

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,427	0,208	0,000	VALID
2	0,501	0,208	0,000	VALID
3	0,272	0,208	0,011	VALID
4	0,433	0,208	0,000	VALID
5	0,178	0,208	0,99	TIDAK VALID
6	0,636	0,208	0,000	VALID
7	0,226	0,208	0,035	VALID
8	0,501	0,208	0,000	VALID
9	0,240	0,208	0,025	VALID
10	0,367	0,208	0,000	VALID
11	0,342	0,208	0,001	VALID
12	0,415	0,208	0,000	VALID

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2023

Dari keterangan tabel validitas yang dihitung menggunakan SPSS 25,0 dengan melakukan R hitung. Setiap butir pernyataan dapat dikatakan valid jika R hitung > (lebih besar) dari R tabel. Dan hasil dari perhitungan diatas, maka didapatkan 8 butir pernyataan dikatakan valid dari 12 pernyataan yang ada. Dan terdapat 1 butir soal yang tidak valid, dikarenakan R hitung < (lebih kecil) dari R tabel.

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas Y (Pembentukan Karakter)

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,357	0,208	0,001	VALID
2	0,728	0,208	0,000	VALID
3	0,365	0,208	0,001	VALID
4	0,547	0,208	0,000	VALID
5	0,100	0,208	0,355	TIDAK VALID
6	0,354	0,208	0,001	VALID
7	0,636	0,208	0,000	VALID
8	0,209	0,208	0,052	VALID
9	0,649	0,208	0,000	VALID
10	0,330	0,208	0,002	VALID
11	0,357	0,208	0,001	VALID
12	0,515	0,208	0,000	VALID
13	1	0,208	-	VALID
14	0,334	0,208	0,002	VALID
15	0,709	0,208	0,000	VALID
16	0,295	0,208	0,005	VALID
17	0,158	0,208	0,143	TIDAK VALID
18	0,745	0,208	0,000	VALID
19	0,730	0,208	0,000	VALID

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2023

Terhadap keterangan tabel validitas yang dihitung menggunakan SPSS 25,0 dengan melaksanakan R hitung. Tiap butir

pernyataan bisa dikatakan valid jika R hitung > (lebih besar) dari R tabel. Dan hasil dari perhitungan diatas, maka didapatkan 5 dan 17 butir pernyataan dikatakan valid dari 19 pernyataan yang ada. Dan terdapat 2 butir soal yang tidak valid, dikarenakan R hitung < (lebih kecil) dari R tabel.

b. Uji Reliabilitas

Instrument yang telah valid diuji reliabilitasnya. Reliabilitas berarti indeks yang memperlihatkan seberapa baik alat pengukur digunakan dua kali guna mengukur gejala yang sama dan seberapa konsisten hasilnya, yang menunjukkan bahwa alat pengukur tersebut dapat dianggap reliabel.⁷² Uji reliabilitas dikenakan guna melihat apakah indikator yang dipakai bisa dipercaya untuk alat ukur variabel. Indikator dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha (α) yang didapat $\geq 0,60$.⁷³

Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,488	,501	12

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2023
 Dasar pengambilan keputusan terhadap uji reliabilitas Alpha Cronbach's yakni sebagaimana dibawah:

⁷² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras 2009), 55

⁷³ Ahmad Tanzeh, 71.

1. Bila nilai Cronbach's Alpha $>0,60$ kemudian diberi pernyataan konsisten atau reliabel.
2. Bila nilai Cronbach's Alpha $<0,60$ kemudian diberi pernyataan tidak konsisten atau tidak reliabel.

Dasar pengambilan keputusan terhadap uji reliabilitas Alpha Cronbach's yakni sebagaimana dibawah:

3. Bila nilai Cronbach's Alpha $>0,60$ kemudian diberi pernyataan konsisten atau reliabel.
4. Bila nilai Cronbach's Alpha $<0,60$ kemudian diberi pernyataan tidak konsisten atau tidak reliabel.

Terhadap tabel tersebut, terlihat nilai Cronbach's Alpha 0,171 mempunyai arti 0,488 $> 0,60$ kemudian bisa ditarik simpulan bahwasannya angket variabel X Tahfidz Al-Qur'an diberi pernyataan konsisten atau realibel.

Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,895	,891	19

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2023

Terhadap tabel tersebut, terlihat nilai Cronbach's Alpha 0,171 mempunyai arti 0,895 $>0,60$ kemudian bisa ditarik simpulan

bahwasannya angket variabel Y Pembentukan Karakter Santri diberi pernyataan konsisten atau realibel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dikenakan guna menunjukkan bahwasannya sampel data bersumber atas populasi dengan distribusi normal. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov sebagai rumus, mengenakan ketentuan berikut:

- 1) Bila $\text{sig} \leq 0,05$ dihasilkan data tidak mempunyai distribusi normal.
- 2) Bila $\text{sig} \geq 0,05$ dihasilkan data mempunyai distribusi normal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Lokasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari berlokasi di Dusun Krajan RT 3 RW 3 Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Kode Pos 68154.

2. Sejarah singkat Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari

Markas Tahfidz Bulugading merupakan Lembaga Tahfidz yang terdapat di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, yang sudah berdiri sekitar 5 tahun yang lalu, tepatnya tanggal 06 April 2019. Awal mula lembaga ini didirikan oleh RKH. Ahmad Baidlowi Said Lc yang dipasrahkan sebidang tanah waqaf beserta gedungnya oleh Alm. Kh. Nawawi (Pengasuh Pondok Pesantren Haudzul Wildan) yang terletak di Desa Sumber Gebang, Langkap, Bangsalsari, Jember. Sejak bulan Mei tahun 2023 markas Tahfidz Bulugading dipindahkan ke pusat Karena Pengasuh Lembaga Tahfidz Al-Qur'an meninggal dunia. Lokasi Markas Tahfidz Bulugading berada di Dusun Krajan RT 3 RW 3 Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari

a. Visi

Visi Markas Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari yakni **“Mencetak Generasi yang Hafidz, Mutqin, dan Amil.”**

b. Misi

Misi Markas Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari, Yakni:

- a) Bertaqwa kepada Allah SWT baik dalam lisan, hati, dan perbuatan
- b) Memberi pembinaan beserta akhlak dengan tafsir
- c) Melaksanakan pembelajaran Tahfidz yang intensif
- d) Mengamalkan Al-Qur'an beserta sunnah Rasulullah Saw
- e) Mempunyai pemahaman yang memadai, hafalan yang lancar juga tilawah yang bagus.

c. Tujuan

Tujuan Markas Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari, Yakni:

- a) Membumikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan keseharian
- b) Mengimplentasikan visi dan misi

- c) Melahirkan para hafidz beserta hafidzah yang mempunyai karakter islami beserta akhlak Qur'an

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dibawah tabel hasil uji validitas beserta reliabilitas variabel tahfidzul Qur'an juga membentuk karakter santri:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabel Variabel Tahfidz Al-qur'an (X)

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,427	0,208	0,000	VALID
2	0,501	0,208	0,000	VALID
3	0,272	0,208	0,011	VALID
4	0,433	0,208	0,000	VALID
5	0,178	0,208	0,99	TIDAK VALID
6	0,636	0,208	0,000	VALID
7	0,226	0,208	0,035	VALID
8	0,501	0,208	0,000	VALID
9	0,240	0,208	0,025	VALID
10	0,367	0,208	0,000	VALID
11	0,342	0,208	0,001	VALID
12	0,415	0,208	0,000	VALID
Reliabilitas			0,488	Reliabel

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter Santri (Y)

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,357	0,208	0,001	VALID
2	0,728	0,208	0,000	VALID
3	0,365	0,208	0,001	VALID
4	0,547	0,208	0,000	VALID
5	0,100	0,208	0,355	TIDAK VALID
6	0,354	0,208	0,001	VALID
7	0,636	0,208	0,000	VALID
8	0,209	0,208	0,052	VALID
9	0,649	0,208	0,000	VALID
10	0,330	0,208	0,002	VALID
11	0,357	0,208	0,001	VALID
12	0,515	0,208	0,000	VALID
13	1	0,208	-	VALID
14	0,334	0,208	0,002	VALID
15	0,709	0,208	0,000	VALID
16	0,295	0,208	0,005	VALID
17	0,158	0,208	0,143	TIDAK VALID
18	0,745	0,208	0,000	VALID
19	0,730	0,208	0,000	VALID
Reliabilitas		0,895		Reliabel

Mengacu terhadap hasil uji validitas beserta reliabilitas diatas, yang memberi pernyataan bahwasannya hasil butir soal variabel tahfidzul Al-qur'an (X) beserta variabel pembentukan karakter santri (Y) yakni valid, dikarenakan keseluruhan butir soal memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,246). Selain itu, ada beberapa variabel tahfidz Al-qur'an(X) dan pembentukan karakter santri (Y) yang tidak valid, dikarenakan butir soal memiliki r yang lebih rendah dari r tabel (0,246). Selanjutnya hasil uji reliabilitas diberi pernyataan reliabel dikarenakan lebih besar dari 0,60 selaras atas kriteria Alpha Cronbach.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sugiyono memaparkan bahwasannya Uji Normalitas berarti pengujian yang dikenakan guna melihat variabel yang dikenakan mempunyai data yang memiliki distribusi normal ataupun tidak.⁷⁴

Uji Normalitas terhadap penelitian yang dilaksanakan mengenakan Kolmogorov Smirnov dimana persyaratannya bila:

- 1) Bila $\text{sig} \leq 0,05$ kemudian data tidak mempunyai distribusi normal.
- 2) Bila $\text{sig} \geq 0,05$ kemudian data mempunyai distribusi normal.

⁷⁴ Liliana Dewi, Stella Nathania, "Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert" Jurnal Bisnis Terapan 02, No.01(2018), 66

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,39945811
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,059
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah 2023

Uji normalitas Kolmogrov-Smirnov digunakan untuk menghitung nilai signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa 0,200 lebih besar dari 0,05. Memberi akibat peneliti bisa sampai pada simpulan bahwasannya nilai residu didistribusikan dengan normal juga telah mencukupi uji syarat individu..

C. Pembahasan

1. Pengaruh Tahfidzul Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari

Menurut pengertian yang disampaikan oleh Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya Panduan Praktis Menghafal Al-Qur'an, ada beberapa syarat untuk menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah menghindari

maksiat dan kejiikan lainnya. sifat-sifat. Usaha seorang hafidz menghafal Al-Qur'an dalam keadaan menderita penyakit yang sangat parah tidak akan efektif jika tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Sebaliknya sifat tercela wajib disingkirkan oleh seseorang yang sedang berusaha menghafal Al-Qur'an dikarenakan penyakit hati yang akan sangat menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an. Sikap penghafal dan ketakwaan terhadap Al-Qur'an pun akan selaras.

Dilandaskan atas tabel model summary, dihasilkan penjelasan bahwasannya R (nilai korelasi) yakni berkisar 0,181. Serta R square adalah 0,033 ataupun 3,3 % yang mempunyai arti bahwasannya variabel X (Tahfidzul qur'an) memberi dampak atas variabel Y (Pembentukan Karakter Santri) berkisar 3,3% beserta 96,7 % lain diberi pengaruh aspek lain diluar variabel.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

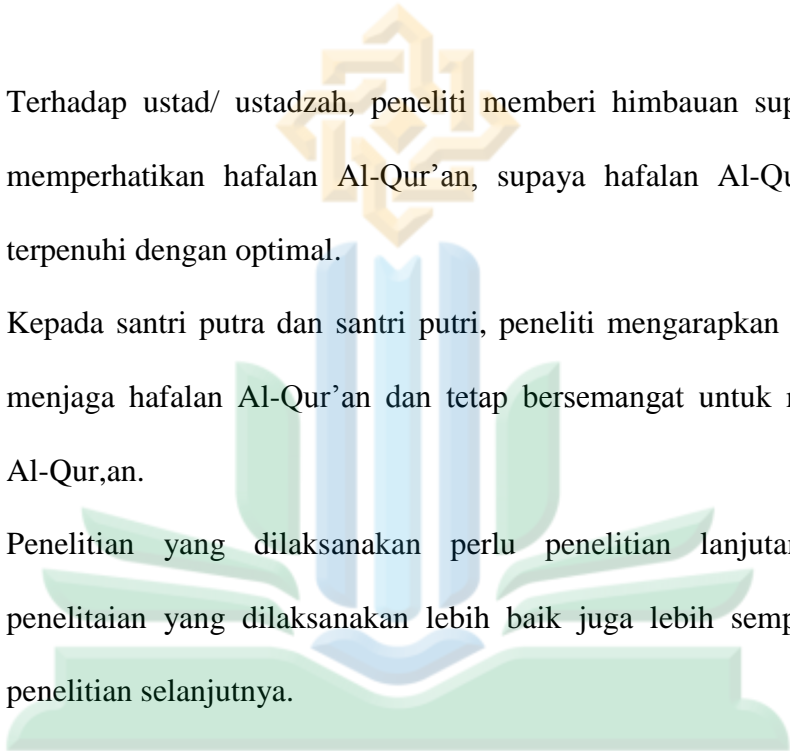
Dilandaskan atas hasil penelitian beserta data yang disimpulkan terkait tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari, kemudian peneliti bisa memberikan simpulan bahwasannya:

Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an mempunyai dampak berkisar 3,3% atas pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari. Hal tersebut dikuatkan terhadap hasil uji hipotesis yang memberi hasil nilai signifikan berkisar 0,093 lebih kecil dari α 0,05 ($0,093 < 0,05$), dan $t_{hitung} 1,701$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,66277$ ($1,701 > 1,66277$). Kemudian ditarik simpulan bahwasannya variabel X (Tahfidz Al-qur'an) mempunyai dampak secara langsung atas variabel Y (Pembentukan Karakter Santri).

B. Saran-saran

Dilandaskan atas kesimpulan pada penelitian yang dilaksanakan, kemudian saran yang bisa disampaikan yakni:

1. Terhadap pihak Pondok Pesantren, peneliti memberi himbauan supaya dapat memberi perkembangan atas kurikulum dengan Tahfidz Al-Qur'an, supaya santri bisa menghafal Al-Qur'an dengan jangka panjang.

- 
2. Terhadap ustad/ ustadzah, peneliti memberi himbauan supaya terus memperhatikan hafalan Al-Qur'an, supaya hafalan Al-Qur'an bisa terpenuhi dengan optimal.
 3. Kepada santri putra dan santri putri, peneliti mengarapkan agar terus menjaga hafalan Al-Qur'an dan tetap bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an.
 4. Penelitian yang dilaksanakan perlu penelitian lanjutan supaya penelitaian yang dilaksanakan lebih baik juga lebih sempurna dari penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, 2010. J. M. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kencana.
- Abdulwaly, Cece. 2019. *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*. Yogyakarta : Laksana.
- Abdurrachman Mas'ud, dkk, *DINAMIKA PESANTREN DAN MADRASAH*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan PUSTAKA PELAJAR, 2002.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Afidah, Oktaveria Lilafi Nur. *Hubungan Intensitas Menghafal AlQur'an dengan Akhlak Siswa Kelas XI SMK IPTEK Weru Sukoharjo*. Surakarta: IAIN Surakarta. 2019.
- Agus Zaenal Fitri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Ahsin W.Al Hafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anisah, Ani Siti., "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, No. 1, 2017
- Arif Mahmud, 2011 *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristanto, Eko. Dkk. 2019. *TAUD Tabungan Akhirat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asy'ari, KH. M. Hasyim. *Etika Pendidikan Islam: Petuah KH. M. Hasyim Asy'ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri)*, terj. Mohamad Kholil. Yogyakarta: Titian Wacana. 2007.

- BSY, Mas Moh Imam Bastomi. *Pengaruh Keikutsertaan Program Tahfidzul Qur'an Di Pesantren Auliyaa' Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMK YOS Sudarso Sidoarjo*. Surabaya: UINSA. 2018.
- Departemen Agama RI. 2011. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro.
- Depdiknas . 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Faiqoh, & Mahfudh, S. Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz AlQuran di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 2015
- Farchan, Hamdan dan Syarifuddin, 2005. *Titik Tengkar Pesantren*, Yogyakarta: Pilar Religia. 2005.
- Ferdinan, "Pelaksanaan Program TAHfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan",Tarbawi (*Jurnal pendidikan Islam*), Volume.3 no.1. 2018
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haedari, Amin, dkk, 2004. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRESS.
- Hafidhahullahu, Al Ustadz Abu Abdil Malik Abdul A'la. 2018. *Wahai Anakku Ambillah Qur'an*. Lamongan: Maktabah Kampung Baru.
- Hasan.Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*,Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Nur. 2018. *Pendidikan Karakter di Pesantren Model Keteladanan dan Pembiasaan*.
- Huda, Muhammad Nurul, dan Muhammad Turhan Yani. Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 02 No. 03 (2015)
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).

- Ismail, Muhammad Ilyas. 2012. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddin University Press.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim. 2008. *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Dasar An-Naba).
- Kompri. 2018. *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Lilliana Dewi. Stella Nathania. Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert. *Jurnal Bisnis Terapan*. Vol. 02, No. 1. 66. 2018.
- Mansur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muzdalifah M Rahman, 2009. *Stres dan Penyesuaian Diri Remaja*, Yogyakarta, Idea Press,
- Nafi'ah, Rochmatun. 2018. *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*. Surabaya: UINSA.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam, 2002 *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi islam*, yogyakarta: menara kodus.
- Nurul Zuriyah. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Akasa.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Lentera Al-Qur'an: Kisan dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan,
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin, 2010. *Evaluasi Program Pendidikan* , Jakarta : PT. Bumi Aksara,

- Takdir, Muhammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesi, Edisi 4,*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun, 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* ,(Jember : IAIN Jember Press.
- Wahidi, R. dan M. Syukron Maksum. 2013. *Beli Surga dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: MedisPressindo,
- Widhiarso, Wahyu. 2010. *Uji Lineritas Hubungan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Yasmadi, 2005, *Moderenisasi Pesantren*, Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Zamakhsyari Dhofier, 1977. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jombang, LP3ES.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dsn Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulum Nur Hofifa
Nim : D20193062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Ulum Nur Hofifa
NIM D20193062

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari	Variabel X (Program Tahfidz Al-qur'an) Variabel Y (Pembentukan Karakter Santri).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat yang ikhlas 2. Memiliki kesabaran dan keteguhan 3. Istiqomah 4. Menahan diri dari perbuatan maksiat 5. Mendapat izin dari orangtua 6. Mampu membaca Al-Qur'an 7. Karakter yang religius 8. Karakter Akhlakul Karimah 9. Karakter Disiplin 10. Karakter Tanggung Jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Angket / Kuesioner 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kuantitatif 2. Teknik pengambilan sampel simple random 3. Analisa data uji regresi berganda 	Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter santri di pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari?

	selesai sholat					
6.	Saya menghafalkan Al-Qur'an pada saat jam khusus Tahfidz saja					
7.	Saya bersholawat kepada Rasulullah SAW. lebih dari 10 kali setiap hari					
8.	Saya melaksanakan sholat sunnah saat di pondok pesantren saja					
9.	Saat dirumah, orang tua saya memberikan kebebasan dan kelonggaran waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an					
10.	Saat saya jenuh orang tua saya hanya memberikan sedikit motivasi kepada saya untuk menghafalkan Al-Qur'an					
11.	Sebelum menghafalkan Al-Qur'an, saya membacanya minimal 3 kali.					
12.	Saya menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat agar bisa segera disetorkan					

V. Daftar Pertanyaan Karakter

NO	Pernyataan	JAWABAN				
		SL	SR	J	TP	R
1.	Saya membaca Alquran dalam waktu yang lama setiap selesai sholat					
2.	Ketika saya melakukan kesalahan saya menutupinya karena takut dimarahi					
3.	Ketika teman saya berbicara yang menyakiti hati, saya memilih diam (tidak memarahinya)					
4.	Ketika saya dimusuhi teman, saya					

	memusuhinya kembali					
5.	Ketika saya mengetahui teman saya berbohong, saya langsung meluruskan kebenaran dihadapannya					
6.	Ketika saya menjadi anggota organisasi, saya menjalankan semua tugas saya dengan baik sebagai anggota					
7.	Ketika saya menjadi anggota organisasi, saya hanya mengikuti perintah ketua tanpa memperhatikan aturan organisasi					
8.	Saya memperlakukan adik kelas dengan baik dan tidak memerintahnya demi kepentingan saya					
9.	Saya malu ketika saya melanggar peraturan pondok					
10.	Saya bangga kepada diri saya ketika dipuji karena ketaqwaan saya kepada Allah					
11.	Ketika saya berhadapan dengan lawan jenis yang bukan mahrom, saya menundukkan pandangan					
12.	Saya selalu berdoa setiap selesai membaca Al-Qur'an					
13.	Saya selalu menyelesaikan tugas mendekati deadline					
14.	Saya sering telat dalam melaksanakan sholat berjamaah					
15.	Saya tidak melanggar kesepakatan yang telah disetujui					
16.	Saya pernah berencana untuk pacaran					

17.	Saya selalu taat dalam mengikuti kegiatan dipondok pesantren					
18.	Saya selalu menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang saya lakukan					
19.	Saya sering melanggar peraturan di pondok pesantren					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

TABULASI DATA X

5	2	4	2	5	3	5	5	5	2	5	3	46
5	1	5	2	4	5	5	4	5	2	5	2	45
5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	2	50
5	5	4	5	4	5	4	3	5	2	5	3	50
5	5	5	5	3	4	4	4	4	1	5	2	47
5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	53
5	1	5	1	5	3	5	3	4	2	5	5	45
5	2	5	2	5	4	4	5	4	4	5	4	49
5	3	4	5	4	4	4	2	4	2	5	2	44
4	3	4	3	5	2	3	4	3	2	5	2	40
5	1	4	2	4	5	1	2	5	2	5	1	37
5	2	4	3	5	2	3	4	4	2	5	1	40
5	1	5	2	4	5	1	5	4	5	1	5	44
5	2	4	3	3	4	2	3	5	4	3	2	40
5	1	5	1	5	4	5	4	3	2	5	5	45
5	5	5	2	4	4	5	2	4	4	2	2	44
5	1	4	2	4	2	5	2	2	5	2	1	35
5	1	5	1	5	4	5	4	3	2	5	5	45
5	2	4	4	4	4	5	2	5	5	2	1	43
5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	1	47
5	2	5	5	5	5	4	5	5	1	5	2	49
5	5	5	2	4	4	5	4	5	2	5	2	48
5	5	5	2	4	4	5	4	5	4	2	4	49
5	2	4	5	5	1	4	5	5	1	4	2	43
5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	1	52
5	1	5	2	5	2	5	2	4	1	5	1	38
5	1	5	2	5	3	5	2	4	1	5	1	39
5	1	5	2	5	2	5	5	4	1	5	1	41
5	5	5	2	4	4	5	4	5	2	5	2	48
5	1	5	2	5	2	5	2	4	1	5	1	38
5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	1	51
5	1	5	2	5	2	5	2	4	1	5	1	38
5	1	5	2	5	2	5	2	4	1	5	1	38
5	1	5	2	5	3	5	2	4	1	5	1	39
5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	1	4	47
5	1	4	2	5	1	4	4	5	4	2	3	40

5	1	4	2	5	1	4	3	4	1	1	1	32
4	1	4	1	5	1	4	3	5	2	2	2	34
5	2	4	1	5	1	3	3	5	1	2	1	33
4	1	5	2	5	1	3	3	4	1	2	2	33
4	1	4	4	5	1	4	2	5	2	2	1	35
5	2	4	3	5	5	3	4	4	1	2	2	40
5	2	4	5	5	2	3	2	5	2	5	2	42
4	1	5	4	5	4	4	2	4	1	4	2	40
5	1	4	4	5	2	4	3	5	4	1	3	41
4	1	4	5	4	1	4	3	5	2	4	2	39
5	2	5	5	5	2	5	3	4	1	4	1	42
5	1	4	5	4	1	4	3	4	1	4	2	38
5	2	5	5	5	2	5	3	5	2	4	1	44
5	1	4	5	5	2	5	3	5	2	2	2	41
5	1	5	5	4	1	4	3	4	1	4	1	38
5	2	4	1	5	2	5	3	5	2	5	2	41
5	1	4	1	5	2	5	3	5	2	5	2	40
5	2	5	5	4	2	5	3	5	2	5	2	45
5	1	4	5	5	1	5	3	5	1	4	2	41
5	5	4	5	5	4	5	2	5	1	5	2	48
5	5	5	5	5	2	5	2	5	1	4	2	46
5	5	5	4	5	2	5	2	5	2	5	2	47
5	5	3	5	5	2	5	4	5	2	5	2	43
5	5	5	2	5	4	5	4	5	1	4	2	48
5	4	5	2	5	5	5	4	5	1	4	2	47
5	2	5	4	5	3	5	2	5	1	4	2	43
5	2	5	4	5	3	5	4	5	1	4	2	45
4	5	4	5	5	4	5	2	5	1	5	3	47

TABULASI DATA Y

5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	89
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	100
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	94
5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	88
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	97
5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	80
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	99
5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	92
5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	93
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	82
5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	95
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	83
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	94
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	105
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	86
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	92
5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	91
5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	85
5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	83
5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	90
5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	94
5	5	5	4	4	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	95
5	5	4	2	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	82
5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	91
5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	90
5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	87
5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	88
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	82
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	96
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	89
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	95

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	90
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	98	
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97	
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	85	
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	92	
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	100	
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	86	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	98	
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	92	
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	89	
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	94	
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	89	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	95	
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	87	
5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	97	
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	82	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	88	
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	94	
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	92	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	92	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94	
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	92	
5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	90	
2	3	4	3	2	5	2	1	1	4	5	5	2	4	4	5	5	5	67	
5	4	5	3	5	5	3	2	5	4	5	5	3	4	2	5	5	5	80	
3	1	4	5	4	2	5	3	1	3	3	2	1	2	3	1	4	5	56	
2	4	2	4	3	5	4	2	1	5	5	5	1	4	5	5	5	5	72	
5	1	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	1	5	1	5	5	59	
5	1	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	1	5	1	5	5	59	
1	2	1	4	5	5	1	5	5	1	5	5	2	1	5	2	5	4	60	
5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	2	4	3	5	5	5	82	
5	1	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	1	5	1	5	5	59	
4	1	2	5	5	1	2	1	4	1	1	1	4	1	1	2	3	5	48	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	87	
2	4	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	2	5	5	78	
5	1	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	75	
4	2	5	5	4	4	5	5	5	1	5	5	2	4	5	5	5	5	82	

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	87
2	2	5	5	2	5	5	4	1	5	2	5	1	5	1	4	5	2	5	66
2	2	2	2	4	5	5	1	5	4	2	4	2	2	2	5	5	5	5	64
2	3	2	5	2	5	5	3	1	1	4	5	1	5	5	5	5	5	5	69
2	3	2	5	2	5	5	3	1	1	4	5	1	5	5	5	5	5	5	69
5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	86
2	4	4	2	3	1	2	4	5	1	5	5	1	4	1	1	5	1	1	52
4	3	2	3	2	1	4	5	5	2	5	1	2	2	2	1	5	1	2	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

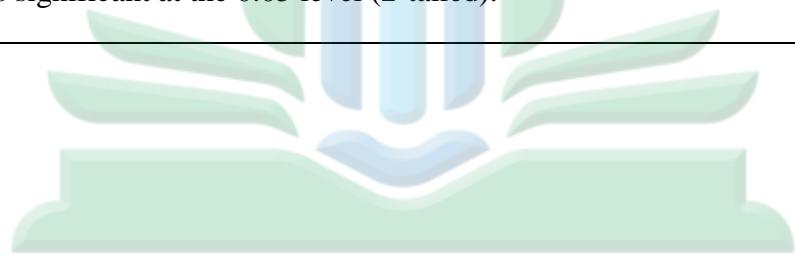
Hasil uji validitas variabel X

Correlations														
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,085	,304**	,086	,098	,236*	,098	,146	,219*	,141	,093	,078	,427**
	Sig. (2-tailed)		,435	,004	,430	,368	,028	,366	,177	,042	,192	,393	,471	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P2	Pearson Correlation	,085	1	-,349**	,278**	-,174	,289**	,182	,200	,024	,186	,036	,146	,501**
	Sig. (2-tailed)	,435		,001	,009	,107	,007	,091	,063	,824	,084	,742	,179	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P3	Pearson Correlation	,304**	-,349**	1	-,060	,344**	,146	,143	-,060	,268*	-,141	,219*	,018	,272**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001		,583	,001	,177	,186	,579	,012	,191	,041	,871	,011
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P4	Pearson Correlation	,086	,278**	-,060	1	,037	,131	-,052	,146	,178	,071	-,008	-,063	,433**
	Sig. (2-tailed)	,435	,001	,001		,001	,177	,186	,579	,012	,191	,041	,871	,011
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

	Sig. (2-tailed)	,430	,009	,583		,735	,225	,630	,176	,100	,511	,942	,564	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P5	Pearson Correlation	,098	-,174	,344**	,037	1	-,225*	,302**	-,089	,157	-,217*	,151	,056	,178
	Sig. (2-tailed)	,368	,107	,001	,735		,036	,004	,411	,146	,044	,163	,606	,099
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P6	Pearson Correlation	,236*	,289**	,146	,131	-,225*	1	-,373	-,199**	-,042	,397**	,184	,274*	,636**
	Sig. (2-tailed)	,028	,007	,177	,225	,036		,074	,000	,698	,000	,087	,010	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P7	Pearson Correlation	,098	,182	,143	-,052	-,302**	1	-,173	-,229*	-,175	-,245*	-,171	-,226*	
	Sig. (2-tailed)	,366	,091	,186	,630	,004	,074		,108	,033	,105	,022	,112	,035
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P8	Pearson Correlation	,146	,200	-,060	,146	-,089	,379**	-,173	1	-,033	,221*	-,023	,395**	,501**
	Sig. (2-tailed)	,177	,063	,579	,176	,411	,000	,108		,762	,039	,834	,000	,000

	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P9	Pearson Correlation	,219*	,024	,268*	,178	,157	-,042	,229*	-,033	1	-,129	,010	-,246*	,240*
	Sig. (2-tailed)	,042	,824	,012	,100	,146	,698	,033	,762		,234	,929	,022	,025
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P10	Pearson Correlation	,141	,186	-,141	,071	-,217*	,397**	-,175	,221*	-,129	1	-,181	,314**	,367**
	Sig. (2-tailed)	,192	,084	,191	,511	,044	,000	,105	,039	,234		,093	,003	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P11	Pearson Correlation	,093	,036	,219*	-,008	,151	,184	,245*	-,023	,010	-,181	-,035	,342**	
	Sig. (2-tailed)	,393	,742	,041	,942	,163	,087	,022	,834	,929	,093	,748	,001	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
P12	Pearson Correlation	,078	,146	,018	-,063	,056	,274*	-,171	,395**	-,246*	,314**	-,035	,415**	
	Sig. (2-tailed)	,471	,179	,871	,564	,606	,010	,112	,000	,022	,003	,748	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	

TOTAL	Pearson Correlation	,427**	,501**	,272*	,433**	,178	,636**	,226*	,501**	,240*	,367**	,342**	,415**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,011	,000	,099	,000	,035	,000	,025	,000	,001	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	
P3	Pearson Correlation	,609**	,391**	1	,104	,416*	,258*	,200	,329**	,374**	,419**	,319*	,285*	,360*	,365*	,228*	,183	,103	,157	,258*	,543**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,338	,000	,016	,063	,002	,000	,000	,003	,007	,001	,001	,033	,089	,344	,146	,016	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P4	Pearson Correlation	,154	,530**	,104	1	,155	,041	,645**	,219*	-,089	,498**	-,017	,008	,447*	,547*	,113	,444*	-,045	,170	,622*	,539**	
	Sig. (2-tailed)	,154	,000	,338		,151	,706	,000	,041	,410	,000	,874	,939	,000	,000	,297	,000	,676	,114	,000	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

P5	Pearson Correlation	,712**	,290**	,416*	,155	1	,237*	,041	,321**	,607**	,337**	,260*	,127	,536*	,100	,265*	,203	-,082	,395**	,078	,455**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,000	,151		,027	,706	,002	,000	,001	,015	,243	,000	,355	,013	,059	,452	,000	,472	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P6	Pearson Correlation	,185	,219*	,258*	,041	,237*	1	,180	,133	,106	,383**	,348*	,575*	,166	,354*	,492*	,454*	,387**	,480**	,319*	,427**	
	Sig. (2-tailed)	,087	,042	,016	,706	,027		,096	,221	,327	,000	,001	,000	,124	,001	,000	,000	,000	,000	,003	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

P7	Pearson Correlation	,226*	,593**	,200	,645*	,041	,180	1	,081	,021	,638**	,054	,044	,461*	,636*	,195	,536*	,067	,112	,695*	,631**	
	Sig. (2-tailed)	,036	,000	,063	,000	,706	,096		,455	,848	,000	,619	,686	,000	,000	,070	,000	,536	,303	,000	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P8	Pearson Correlation	,411**	,190	,329*	,219*	,321*	,133	,081	1	,411**	,125	,392*	,282*	,184	,209	,342*	,034	,234*	-,007	-,049	,357**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,078	,002	,041	,002	,221	,455		,000	,249	,000	,008	,088	,052	,001	,752	,029	,951	,655	,001	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

P9	Pearson Correlation	,636**	,332**	,374*	-,089	,607*	,106	,021	,411**	1	,222*	,369*	,104	,452*	,099	,213*	,061	,164	,095	-,080	,407**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,410	,000	,327	,848	,000		,039	,000	,340	,000	,359	,047	,573	,128	,380	,462	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P10	Pearson Correlation	,441**	,728**	,419*	,498*	,337*	,383*	,638**	,125	,222*	1	,224*	,196	,615*	,649*	,193	,554*	,113	,199	,640*	,740**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,249	,039		,037	,069	,000	,000	,073	,000	,299	,065	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

P1 1	Pearson Correlation	,364**	,442**	,319*	-,017	,260*	,348*	,054	,392**	,369**	,224*	1	,373*	,185	,330*	,514*	,133	,464**	,119	-,036	,370**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,003	,874	,015	,001	,619	,000	,000	,037		,000	,086	,002	,000	,220	,000	,273	,743	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P1 2	Pearson Correlation	,087	,237*	,285*	,008	,127	,575*	,044	,282**	,104	,196	,373*	1	,221*	,357*	,393*	,297*	,386**	,185	,139	,356**
	Sig. (2-tailed)	,425	,027	,007	,939	,243	,000	,686	,008	,340	,069	,000		,040	,001	,000	,005	,000	,086	,198	,001
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

P1 3	Pearson Correlation	,627**	,667**	,360*	,447*	,536*	,166	,461**	,184	,452**	,615**	,185	,221*	1	,515*	,302*	,579*	-,061	,223*	,438*	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,124	,000	,088	,000	,000	,086	,040		,000	,004	,000	,572	,038	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P1 4	Pearson Correlation	,357**	,728**	,365*	,547*	,100	,354*	,636**	,209	,099	,649**	,330*	,357*	,515*	1	,334*	,709*	,295**	,158	,745*	,730**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,000	,355	,001	,000	,052	,359	,000	,002	,001	,000		,002	,000	,005	,143	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

P1 5	Pearson Correlation	,360**	,319**	,228*	,113	,265*	,492*	,195	,342**	,213*	,193	,514*	,393*	,302*	,334*	1	,309*	,270*	,496**	,203	,517**	
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,033	,297	,013	,000	,070	,001	,047	,073	,000	,000	,004	,002		,004	,011	,000	,060	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P1 6	Pearson Correlation	,321**	,522**	,183	,444*	,203	,454*	,536**	,034	,061	,554**	,133	,297*	,579*	,709*	,309*	1	,129	,379**	,756*	,691**	
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,089	,000	,059	,000	,000	,752	,573	,000	,220	,005	,000	,000	,004		,235	,000	,000	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

P1 7	Pearson Correlation	-,001	,227*	,103	-,045	-,082	,387*	,067	,234*	,164	,113	,464*	,386*	-,061	,295*	,270*	,129	1	-,029	-,022	,174	
	Sig. (2-tailed)	,994	,035	,344	,676	,452	,000	,536	,029	,128	,299	,000	,000	,572	,005	,011	,235		,793	,838	,107	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
P1 8	Pearson Correlation	,317**	,129	,157	,170	,395*	,480*	,112	-,007	,095	,199	,119	,185	,223*	,158	,496*	,379*	-,029	1	,386*	,324**	
	Sig. (2-tailed)	,003	,233	,146	,114	,000	,000	,303	,951	,380	,065	,273	,086	,038	,143	,000	,000	,793		,000	,002	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

P19	Pearson Correlation	,250*	,540**	,258*	,622*	,078	,319*	,695**	-,049	-,080	,640**	-,036	,139	,438*	,745*	,203	,756*	-,022	,386**	1	,640**
	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,016	,000	,472	,003	,000	,655	,462	,000	,743	,198	,000	,000	,060	,000	,838	,000		,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
TOTAL	Pearson Correlation	,628**	,724**	,543*	,539*	,455*	,427*	,631**	,357**	,407**	,740**	,370*	,356*	,728*	,730*	,517*	,691*	,174	,324**	,640*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,107	,002	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																					

J E M B E R

Lampiran 4

Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	,488	12

Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	,895	19

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas dan Reliabel Variabel Program Tahfidz Al-qur'an (X)

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,427	0,208	0,000	VALID
2	0,501	0,208	0,000	VALID
3	0,272	0,208	0,011	VALID
4	0,433	0,208	0,000	VALID
5	0,178	0,208	0,99	TIDAK VALID
6	0,636	0,208	0,000	VALID
7	0,226	0,208	0,035	VALID
8	0,501	0,208	0,000	VALID
9	0,240	0,208	0,025	VALID
10	0,367	0,208	0,000	VALID
11	0,342	0,208	0,001	VALID
12	0,415	0,208	0,000	VALID
Reliabilitas		0,488		Reliabel

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter
Santri (Y)**

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,357	0,208	0,001	VALID
2	0,728	0,208	0,000	VALID
3	0,365	0,208	0,001	VALID
4	0,547	0,208	0,000	VALID
5	0,100	0,208	0,355	TIDAK VALID
6	0,354	0,208	0,001	VALID
7	0,636	0,208	0,000	VALID
8	0,209	0,208	0,052	VALID
9	0,649	0,208	0,000	VALID
10	0,330	0,208	0,002	VALID
11	0,357	0,208	0,001	VALID
12	0,515	0,208	0,000	VALID
13	1	0,208	-	VALID
14	0,334	0,208	0,002	VALID
15	0,709	0,208	0,000	VALID
16	0,295	0,208	0,005	VALID
17	0,158	0,208	0,143	TIDAK VALID
18	0,745	0,208	0,000	VALID
19	0,730	0,208	0,000	VALID
Reliabilitas		0,895		Reliabel

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,39945811
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,059
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter Santri * Tahfidz Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	5872,040	2	266,911	2,357	,004
		Linearity	431,975	1	431,975		,055
		Deviation from Linearity	5440,065	2	259,051	2,288	,006
	Within Groups		7247,638	6	113,244		
Total		13119,678	8				

Hasil Uji Linieritas

Dasar keputusan	Nilai	keterangan
Jika nilai probabilitas < 0,05 artinya hubungan variabel x dan y tidak linier.	Sig = 0,055 $\alpha = 0,005$	Variabel X terhadap variabel Y memiliki hubungan linier secara signifikan.
Sedangkan, jika nilai probabilitas > 0,05 artinya hubungan x dan y linier.		

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,747	6,428		3,850	,000
	Tahfidz Al-qur'an	-,368	,151	-,256	-2,442	,017
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Lampiran 6

Distribusi r Tabel

Df= (N-2)

N	r	N	R	N	r	N	r	N	r
1	0,997	41	0,301	81	0,216	121	0,177	161	0,154
2	0,95	42	0,297	82	0,215	122	0,176	162	0,153
3	0,878	43	0,294	83	0,213	123	0,176	163	0,153
4	0,811	44	0,291	84	0,212	124	0,175	164	0,152
5	0,754	45	0,288	85	0,211	125	0,174	165	0,152
6	0,707	46	0,285	86	0,21	126	0,174	166	0,151
7	0,666	47	0,282	87	0,208	127	0,173	167	0,151
8	0,632	48	0,279	88	0,207	128	0,172	168	0,151
9	0,602	49	0,276	89	0,206	129	0,172	169	0,15
10	0,576	50	0,273	90	0,205	130	0,171	170	0,15
11	0,553	51	0,271	91	0,204	131	0,17	171	0,149
12	0,532	52	0,268	92	0,203	132	0,17	172	0,149
13	0,514	53	0,266	93	0,202	133	0,169	173	0,148
14	0,497	54	0,263	94	0,201	134	0,168	174	0,148
15	0,482	55	0,261	95	0,2	135	0,168	175	0,148
16	0,468	56	0,259	96	0,199	136	0,167	176	0,147
17	0,456	57	0,256	97	0,198	137	0,167	177	0,147
18	0,444	58	0,254	98	0,197	138	0,166	178	0,146
19	0,433	59	0,252	99	0,196	139	0,165	179	0,146
20	0,423	60	0,25	100	0,195	140	0,165	180	0,146
21	0,413	61	0,248	101	0,194	141	0,164	181	0,145
22	0,404	62	0,246	102	0,193	142	0,164	182	0,145

23	0,396	63	0,244	103	0,192	143	0,163	183	0,144
24	0,388	64	0,242	104	0,191	144	0,163	184	0,144
25	0,381	65	0,24	105	0,19	145	0,162	185	0,144
26	0,374	66	0,239	106	0,189	146	0,161	186	0,143
27	0,367	67	0,237	107	0,188	147	0,161	187	0,143
28	0,361	68	0,235	108	0,187	148	0,16	188	0,142
29	0,355	69	0,234	109	0,187	149	0,16	189	0,142
30	0,349	70	0,232	110	0,186	150	0,159	190	0,142
31	0,344	71	0,23	111	0,185	151	0,159	191	0,141
32	0,339	72	0,229	112	0,184	152	0,158	192	0,141
33	0,334	73	0,227	113	0,183	153	0,158	193	0,141
34	0,329	74	0,226	114	0,182	154	0,157	194	0,14
35	0,325	75	0,224	115	0,182	155	0,157	195	0,14
36	0,32	76	0,233	116	0,181	156	0,156	196	0,139
37	0,316	77	0,221	117	0,18	157	0,156	197	0,139
38	0,312	78	0,22	118	0,179	158	0,155	198	0,139
39	0,308	79	0,219	119	0,179	159	0,155	199	0,138
40	0,304	80	0,217	120	0,178	160	0,154	200	0,138

Surat Izin Penelitian



 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Melati No. 1 Mengk. Jember, Kode Pos 68138
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427905 e-mail: fakultasdakwah@uin-sjember.ac.id
website: <http://fakultasdakwah.uin-sjember.ac.id>

ISO 9001:2015
ISO 27001:2013

Nomor : B.2032/Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023 16 Mei 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Koordinator Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok
Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ulum Nur Hofifa
NIM : D20193062
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING BANGSALSARI"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Siti Raudhatul Jannah



Surat Selesai Penelitian



Lampiran 9

Jurnal Kegiatan Penelitian



No	Tanggal	Jenis Penelitian
1	24 Juni 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian
2	28 Agustus 2023	Menyebarkan Angket ke Para Santri
3	31 Agustus 2023	Menyebarkan kembali Angket ke Para Santri yang sebelumnya tidak mengisi
4	29 Oktober 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian ke Ketua Tahfidz

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Penyebaran kuisisioner kepada santri



Penyebaran kuisisioner kepada santri



Setoran hafalan Al-Qur'an



Ketua Tahfidz Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

BIODATA PENULIS



1. Data Diri

Nama : Ulum Nur Hofifa
NIM : D20193062
Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 01 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Curah Putih RT 04 / RW 06 Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
Agama : Islam
Fakultas : Dakwah
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
No. Hp : +6285852344173
Alamat Email : Khofifahnurulum@gmail.com

2. Riwayat penelitian

MI Nurul Hidayah (2007 - 2013)
MTS Negeri 3 Jember (2013 - 2016)
SMA Negeri 1 Tanggul (2016 - 2019)
UIN Khas Jember (2019 – Sekarang)